K.H. ISHAQ LATIF DAN PERANANNYA DALAM PENGEMBANGAN MAJLIS TAKLIM DARUL MUTTAQIN DESA PRAMBON KECAMATAN PRAMBON SIDOARJO

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh :

AGUS GATOT PRAYITNO
NIM : AO.2.3.95.013

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG :
1C A-2000 010 SKI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Kd. 6 - Biografi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
2000

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Saudara Agus Gatot Prayitno ini telah diperiksa kebenarannya dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 1 Pebruari 2000
Dosen Pembimbing

DRS. ABDUL AZIZ MEDAN M.Si
NIP. 150 220 817

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh saudara Agus Gatot Prayitno ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi, Surabaya, 16 Februari 2000

Mengesahkan
Dekan Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

DR. H. ALI MUFRODI, M.A
NIP. 150 230 741

Ketua / Dosen Pembimbing

DRS. H. ABDUL AZIZ MEDAN, MSi.
NIP. 150 221 316

Sekretaris

DRS. NUR ROCHIM
NIP. 150 243 977

Penguji I

DRS. H. ABDUL JALIL
NIP. 150 169 615

Penguji II

DR. H. ALI MUFRODI, MA.
NIP. 150 230 741

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL ---------- i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ---------- ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI ---------- iii
MOTTO ---------- iv
PERSEMBAHAN ---------- v
DAFTAR ISI ---------- vi
KATA PENGANTAR ---------- viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ---------- 1
B. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah ---------- 3
C. Tujuan Penulisan ---------- 3
D. Alasan memilih Judul ---------- 4
E. Methode Penelitian ---------- 5
F. Sistematika Pembahasan ---------- 10
G. Definisi Operasional ---------- 10

BAB.II : K.H. ISKHAK LATIF DAN SITUASI MASYARAKAT PRAMBON

I. Biografi Singkat K.H. Iskhak Latif ---------- 10
1). Geneologi K.H. Iskhak Latif ---------- 10
2). Pendidikan dan Aktifitas Kepemudaan ---------- 12
II. Situasi Masyarakat Desa Prambon ---------- 19
1). Letak Geografis ---------- 19
2). Tingkat Pendidikan dan Agama Masyarakat Prambon ---------- 22

BAB III : MAJLIS TAKLIM DARUL MUTTAQIN DESA PRAMBON

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Umum ---------- 28
1. Pengertian dan Sejarah ---------- 28
2. Tujuan ---------- 33
3. Isi Majlis Taklim---------- 34
4. Model Kepengurusan---------- 36
5. Waktu, Peserta dan Guru---------- 37
6. Materi Dakwah, Methode Penyajian dan Penyajian Materi ---------- 39
7. Kegiatan Kemasyarakatan ---------- 46
8. Pengembangan Majlis Taklim ---------- 47
B. Majlis Taklim Darul Muttaqin 47
1. Pengertian dan Sejarah ---------- 47
2. Dasar dan Tujuan ---------- 55
3. Isi Majlis Taklim dan Model Kepengurusan ---------- 58
4. Waktu, Peserta dan Guru ---------- 60
5. Materi Dakwah, Methode Penyajian dan Penyajian Materi ---------- 64
6. Sarana dan Kegiatan Kemasyarakatan ---------- 66

BAB IV : USAHA-USAHA K.H. ISKHAK LATIF DALAM MENGEMBANGKAN MAJLIS TAKLIM DARUL MUTTAQIN
A. Pengembangan Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran---------- 68
1. Pendidikan Sistem Wetonan ---------- 69
2. Pengadaan TPQ Nurul Qur'an ---------- 70
B. Usaha Pembinaan dan PeningkatanKesejahteraan ---------- 78
C. Peningkatan Dalam Bidang Sarana Dan Prasarana ---------- 82
1. Peningkatan Bidang Sarana ---------- 82
2. Peningkatan Bidang Prasarana---------- 86

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Hambatan-Hambatan Menegmbangkan Majlis taklim Darul Muttaqin ---------- 87

BABV : PENUTUP

A. Kesimpulan ---------- 92

B. Saran-Saran ---------- 94

C. Penutup ---------- 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Belajar adalah suatu kewajiban agama yang disyari`atkan oleh Islam atas setiap muslim laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu kaum hartawan dengan semangat mendirikan tempat-tempat belajar seperti masjid, pondok pesantren, institut, sekolah, madrasah serta melengkapinya dengan buku dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam rangkah mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga tempat-tempat belajar itu dapat memenuhi fungsinya seperti diharapkan yaitu antara lain: tersebarnya ilmu secara luas dan bersihnya manusia dari kotoran serta berpegangnya orang-orang terpelajar kepada budi akhlak yang mulia. Dalam kompetisi terhormat antara kaum hartawan muslim terdahulu dalam mendirikan institut-institut islamiyah ini. Kita dapat merasakan betapa mereka merasa bertanggung jawab terhadap penyebaran ilmu dan pengetahuan dikalangan kaum muslimin.[1]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[1] M. Athiyah al-Absrasyi, tt. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bulan Bintang). 6–7.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apalagi memasuki millenium ketiga dimana arus informasi semakin mengglobal. Hal ini dapat memacu manusia menjadi pemikir yang konstruktif yang dapat memebrikan manfaat kepada manusia, tetapi dilain pihak juga dapat menjatuhkan martabat manusia. Mereka bersikap apatis dan ketidakpedulian akan esensi hidup dan jati dirinya. Mereka jatuh ketingkat yang paling rendah karena tidak mau berpikir obyektif dan tidak memanfaatkan kemampuan dirinya secara sempurna. Perubahan tatanan dunia ini menuntut peran ulama dan cendikiawan muslim. Merteka harus memotivasi umat untuk menciptakan suatu keadaan yang Islami.[2]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari permasalahan tersebut penulis mendapat kejelasan bahwa dengan perubahan zaman yangs sedemikian rupa akan sangat penting peranan seorang ulama dalam mengisi kerohanian masyarakat dengan media Majlis Taklim ini.

Penulis mengangkat permasalahan "Peranan K.H. Iskhak Latif dan Pengembangan Majlis Taklim Darul Muttaqin" ini karena penulis melihat bahwa majlis taklim di desa Prambon ini bukan merupakan pendidikan formal, hal lain yang menarik tidak saja diikuti oleh kaum tua tetapi kaum mudanyapun ikut terlibat dalam lembaga tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

[2] KH. Drs. Badruddin Hasyubki, 1995. *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press), 74 – 75.

B. LINGKUP BAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

a. Lingkup Bahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Mencakup biografi singkat K.H. Iskhak Latif
2. Pengertian Majlis Taklim, sejarah berdirinya Majlis Taklim dan berbagai usaha K.H. Iskhak Latif dalam pengembangan Majlis Taklim.

b. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang yang mendorong K.H. Iskhak latif dalam mendirikan Majlis Taklim Darul Muttaqin.
2. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam mendirikan Majlis Taklim.
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh K.H. Iskhak Latif dalam mengembangkan Majlis Taklim di masyarakat.

C. TUJUAN MASALAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Majlis Taklim Darul Muttaqin dan peran K.H. Iskhak Latif.
2. Guna mengetahui apa yang menjadi dasar, tujuan, cara atau strategi K.H. Iskhak Latif dan Majlis itu.
3. Ingin mengetahui sejauh mana usha-usaha K.H. Iskhak Latif dalam mengembangkan Majlis Taklim tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Ingin mengetahui faktor apakah yang menyebabkan sehingga Majlis Taklim Darul Muttaqin berkembang dengan pesat ditandai dengan semakin banyaknya jama'ah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Ikut andil dalam rangka memperkaya dalam ilmu kesejarahan khusus di bidang sejarah lokal yang terasa kurang.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Daerah Sidoarjo umumnya dan daerah Prambon pada khususnya tepatnya Desa Prambon merupakan daerah yang memiliki masyarakat mayoritas muslim.
2. Majlis Taklim Darul Muttaqin walaupun usianya masih muda tetapi perkembangannya sangat pesat baik dilihat dari kodisi fisik maupun kepercayaan masyarakat terhadapnya.
3. Majlis Taklim Darul Muttaqin merupakan suatu bentuk kegiatan sosial keagamaan yang dapat mengangkat citra umat Islam ke jenjang yang lebih tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Relevansinya dengan perkembangan keagamaan masyarakat, peran serta K.H. Iskhak Latif tidak dapat dipandang enteng karena kiprah perjuangannya, disamping sebagai tokoh pondok pesantren Tebuireng, juga ikut andil dalam mewarnai dinamika perkembangan Islam, khususnya di Desa Prambon.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Sesuai dengan disiplin ilmu yang selama ini penulis tekuni yaitu dalam bidang kesejarahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. METODE PENELITIAN

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah.[3] Disini ada beberapa tahapan atau langkah-langkah antara lain :

a. Heuristik

Adalah proses mencari, menemukan sumber.[4] Yaitu usaha pengumpulan data-data dari sumber yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Sumber tersebut antara lain :

1. Sumber kepustakaan: yaitu data-data yang diambil dari buku-buku literatur, dokumen, diktat dan catatan lain yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini dengan studi kepustakaan.
2. Sumber lisan: Yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan cara bertatap muka langsung dengan pelaku guna melengkapi data yang diperoleh dari pustaka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

[3] Nugroho Notosusanto, 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Idayu), 10.

[4] *Ibid*, 11.

3. Sumber lapangan: dalam mendapatkan data penulis juga menggunakan observasi atau pengamatan langsung disini ada dua metode.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Observasi pengamatan langsung (direct observation).
- Observasi pengamatan tidak langsung (indirect observation).

Dari sini penulis menggunakan pengamatan langsung dan terlibat langsung dengan kegiatan atau acara yang diamati oleh penulis dengan ditambah dengan introgasi segera (Immediate Introgation) metode ini dinilai ideal. Serta dibantu dengan alat visual foto dan lain-lain.

b. Kritik

Untuk menyeleksi data menjadi fakta.[5] Yaitu suatu kegiatan untuk menilai data-data yang diperoleh supaya mendapatkan data yang autentik (Kritik Ekstern). Data yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengandung kredibilitas yang dapat dipercaya atau dipertanggung jawabkan (Kritik Intern). Dengan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan fakta yang dapat mengantarkan kepada kelemahan ilmiah.

---

[5] *Ibid*, 11.

c. Interpretasi

Usaha menerangkan fakta-fakta itu menjadi sesuatu keseluruhan yang masuk akal.[6] Sehingga fakta yang kita peroleh dapat menetapkan atau memberikan makna yang saling berhubungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Historiografi

Yaitu penulisan sejarah.[7] Dengan tujuan menyajikan hasil penafsiran atau interpretasi fakta sejarah dalam bentuk tulisan menjadi suatu kisah dalam penyajiannya ada dua pola :

- Informatif Deskriftif yaitu mneyajikan tulisan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- Informatif Interpretatif yaitu menyajikan tulisan yang sudah melalui penafsiran terlebih dahulu terhadap data yang ada.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mempermudah tulisan dan pembahasan maka skripsi ini disajikan dalam beberapa bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini meliputi gambaran secara global isi dari keseluruhan skripsi ini yang terdiri dari

---

[6] *Ibid*, hal. 12
[7] *Ibid*, hal. 12

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, alasan memilih judul, metode penelitian, sistematika penulisan serta definisi operasional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : K.H. ISKHAK LATIF DAN SITUASI MASYARAKAT DESA PRAMBON – SIDOARJO

Pada bab ini akan dibahas tentang biografi singkat K.H. Iskhak Latif yang meliputi geneologi K.H. Iskhak Latif, pendidikan dan aktifitas kepemudaan K.H. Iskhak Latif, selanjutnya akan dibahas tentang situasi masyarakat Desa Prambon yang meliputi letak geografis dan tingkat pendidikan serta agama masyarakat Desa Prambon.

BAB III : MAJLIS TAKLIM DAN MAJLIS DARUL MUTTAQIN DESA PRAMBON – SIDOARJO

Pada bab ini akan dibahas tentang pengertian dan sejarah majlis taklim, tujuannya, isi majlis taklim, model kepengurusan, waktu, peserta (jama'ah), serta guru, materi dakwah metode penyajian materi dakwah, sarana, kegiatan kemasyarakatan, serta pengembangan majlis taklim selanjutnya Majlis Taklim Darul Muttaqin yang berisikan pengertian dan sejarah, dasar dan tujuan, isi Majlis Taklim Darul Muttaqin, model kepengurusan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

waktu peserta dan guru, materi dakwah metode penyajian dan penyajian majlis taklim.

BAB IV : USAHA-USAHA K.H. ISKHAK LATIF DALAM MENGEMBANGKAN MAJLIS TAKLIM DARUL MUTTAQIN DESA PRAMBON

Pada bab keempat ini akan menguraikan berbagai usaha yang dilakukan oleh K.H. Iskhak Latif dalam mengembangkan Majlis Taklim Darul Muttaqin yang meliputi: dalam bidang pendidikan dan pengajarannya yaitu tentang pendidikan sistem wetonan dan pengadaan lembaga TPQ Nurul Qur`an, usaha pembinaan dan peningkatan sarana dan prasarana majlis taklim, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengembangkannya.

BAB V : Pada bab ini yaitu sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Disini ada tiga sub bab pertama kesimpulan mengenai keseluruhan isi skripsi ini, kemudian diberi saran-saran yang terakhir ditutup dengan penutup sebagai isi akhir dari bab lima ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul "Kyai Haji Iskhak Latif Dan Peranannya Dalam Pengembangan Majlis Taklim Darul Muttaqin Desa Prambon Kecamatan Prambon Sidoarjo." Penulis hanya menjelaskan beberapa pengertian dari variabel yang ada yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Kyai Haji berasal dari dua kata yaitu kyai dan haji. Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren yang mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santrinya.[8]
- Haji : sebutan untuk orang yang sudah naik haji.[9]

  Yang penulis maksudkan adalah Kyai Haji Iskhak Latif beliau sudah mendapat gelar dari masyarakat serta sudah naik haji.
- Peranan : peran[10]
- Pengembangan : proses, cara, perbuatan mengembangkan.[11]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Majlis Taklim berasal dari bahasa arab yaitu Majlis berarti tempat duduk, kemudian Taklim yang berarti hal melatih atau hal mengajarkan, maka majlis taklim adalah wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar.[12] Disini yang dimaksud adalah Majlis Taklim Darul

---

[8] Zamakhyari Dhofier, *Tradisi Pesantern*, LP3ES, Jakarta. 1982, hal. 55

[9] Drs. I. Hanafi Ridlwan SH,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tiga Dua, Surabaya, 1992, hal. 118

[10] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Dep. P dan K, Balai Pustaka, 1989, hal. 735

[11] Tim Penyusun., *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* hal. 414

[12] Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Peningkatan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Jakarta, 1992/1993, hal. 675

Muttaqin dimana kegiatannya berlangsung seminggu sekali yaitu setiap hari senin malam selasa yang bertempat di dusun Pulosari desa Prambon dan kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka dengan demikian permasalahan yang ingin penulis ungkapkan adalah peranan seorang tokoh agama Islam di tengah-tengah masyarakat melalui media majlis taklim dan upaya apa saja yang dilakukan oleh KH. Iskhak Latief dalam mengembangkan majlis taklim pada saat menyongsong millenium ketiga ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

K.H. ISKHAK LATIF DAN SITUASI MASYARAKAT DESA PRAMBON

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. BIOGRAFI SINGKAT K.H. ISKHAK LATIF

1. Geneologi K.H. Ishkhak Latif.

K.H. Iskhak Latif dilahirkan di desa Prambon tepatnya didusun Pulosari pada tanggal 3 Maret 1945. Ayah beliau bernama H Abdul Latif yang berasal dari dusun Pulosari sendiri sedangkan ibu beliau sendiri bernama H Asmah yang berasal dari desa Ngingas kecamatan Mojosari Kebupaten Mojokerto. Pekerjaan orang tua beliau sehari-hari adalah bertani disamping sebagai tokoh masyarakat dan tokoh agama yang mengajarkan ilmu agama Islam.[12]

Tampaknya keluarga beliau ini merupakan keluarga yang agamis. Hal ini terlihat dari ayahnya adalah seorang tokoh masyarakat dan agama yang menjabat sebagai Carik atau Sekretaris desa Prambon yang cukup dikenal pada masanya. H. Abdul Latif ini gemar menuntut ilmu dari berbagai ulama guna memperluas cakrawala pandangan beliau.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[12] Wawancara dengan KH Iskak Latif, tanggal 23-8-1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K.H. Ishkhak Latif adalah putra pertama dari dua bersaudara. Yang pertama K.H. Iskhak Latif dan adiknya bernama H. Nur Shodiq. Dari dua saudara ini sama-sama memiliki kemauan yang keras untuk menuntut ilmu dengan dikaruniai fikiran yang cerdas, tetapi kelebihan diantaranya ini masih menonjol K.H. Iskhak Latif dibanding dengan adik beliau yaitu H. Nur Shodiq. Beliau memiliki cita-cita yang tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama serta memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai kemajuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada masa kecil beliau dengan situasi yang tidak menentu yaiut masa-masa kemerdekaan di mana keadaan saat itu tidak menentu dan masih dalam keadaan labil. Menjadikan keluarga H. Abdul Latif tidak mampu memperbaiki taraf hidupnya begitu juga masyarakat desa Prambon dan sekitarnya. Hal ini mendorong semangat dan kemauan keras beliau untuk menuntut ilmu di pondok pesantren dan sekolah formal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sinilah yaitu pada tahun 1952 yang tepatnya beliau berumur 7 (tujuh) tahun memulai karier pendidikannya. Kesempatan ini benar-benar dipergunakan oleh K.H. Iskhak Latif untuk menggembleng dirinya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pendidikan dan aktifitas Kepemudaan

a. Riwayat Pendidikan KH Iskhak Latif

1. Pada tahun 1952 beliau memulai karier pendidikannya yaitu memasuki sekolah rakyat (SR) di Tanggungan yang sekarang menjadi sekoalh dasar desa Kedung Wonokerto kecamatan Prambon Sidoarjo, selama 6 (enam) tahun. Atas pertimbangan dan do'a restu dari kedua orang tua beliau akhirnya melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Tebu Ireng.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahun 1959 setelah masuk pondok pesantren beliau melanjutkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah selama tiga tahun dan masuk Madrasah Ibtidaiyah ini langsung kelas 4 (empat) di Madrasah Ibtidaiyah Tebi Ireng. Di tamba pendidikan non formal di pondok Tebu Ireng pada waktu sepulang dari sekolah.

2. Tahun 1961 beliau melanjutkan pendidikan formal jenjang yang lebih tinggi yaitu Madrasah Tsanawiyah selama tiga tahun ditempat yang sama dan lebih memperdalam lagi berbagai kitab-kitab klasik. Dan tahun 1969 karier studi beliau diselesaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan kepandaian beliau yang dimilikinya membuat beliau kelihatan menonjol dibandingkan dengan teman-teman santri beliau. Hal ini dibuktikan dengan diangkatnya beliau sebagai tenaga pengajar baik di lingkungan pendidikan formalnya dalam hal ini sekolah serta pendidikan non formal dengan mengajarkan kitab-kitab klasik.[13]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Aktifitas Kependudukan K.H. Ishkhak Latif

Sebagai seorang kyai (ulama) yang dikenal oleh masyarakat Sidoarjo Jawa Timur dan khususnya di lingkungan Desa Prambon Kecamatan Prambon dusun Pulosari. Maka aktifitas yang beliau lakukan tidak hanya sebagai pengasuh dalam Majlis Taklim Darul Muttaqim saja, akan tetapi yang beliau lakukan adalah sangat kompleks. Adapun kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Sebagai anggota dari Dewan Guru di Yayasan Hasyim As'ari yang mengajar pendidikan formal dan non formal. Spesifikasinya yaitu formalnya beliau mengajar di Madrasah Tsanawiyah dan non-formalnya mengajar kitab-kitab klasik di tempat yang sama pada tahun 1965-1990.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[13] Wawancara dengan KH Ishkhak Latif tanggal 23-8-1999

2. Karena dianggap mampu melaksanakan tugas, akhirnya beliau menjadi anggota dari Majelis Guru di bagian Pengajian tahun 1973 selama tiga tahun.
3. Sebagai pengajar di jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu di tingkat Madrasah Aliyah tahun 1975-1987.
4. Dan puncak karier beliau adalah sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Tebu Ireng tahun 1975 sampai sekarang.
5. Sebagai pengasuh di Majelis Taklim Darul Muttaqin sejak awal berdiri sampai sekarang.[14]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K.H. Iskhak Latif mempunyai pengaruh yang cukup besar di masyarakat baik di lingkungan pondok pesantren Tebuireng maupun masyarakat Prambon serta sekitarnya. Di samping itu beliau juga sering ke berbagai wilayah untuk melakukan dakwah Islamiyah ataupun penerangan-penerangan agama Islam dalam bentuk pengajian atau yang lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K.H. Iskhak Latif sebagai pengasuh di Majelis Taklim Darul Muttaqin mempunyai peranan yang sangat besar dan menentukan terhadap kelangsungan dari Majelis Taklim Darul Muttaqin itu sendiri. Dalam perkembangan majelis ini K.H. Iskhak Latif mempunyai kewibawaan serta metode mengajar

[14] Wawancara dengan KH Ishkhak Latif tanggal 23-8-1999

atau penyampaian meteri pada majelis taklim dalam rangka menyebarkan ilmu agama sehingga mudah diterima masyarakat. Metode pengajaran yang digunakan tersebut adalah metode wetonan, metode ini juga dikenal dengan metode kuliah, dimana kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu hal ini setiap hari Senin malam Selasa dan jama'ah membawa kitab yang sama kemudian mendengarkan dan menyimak tentang bacaan yang kyai baca. Sistem semacam ini adalah sistem bebas, jama'ah boleh datang atau tidak, tidak ada penekanan. Harapan dari sistem ini adalah kalau jama'ah yang datang waktu penyelenggaraan Majelis Taklim sudah mempunyai niat yang ikhlas menuntut ilmu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun sistem pendekatan yang digunakan K.H. Iskhak Latif dalam mengembangkan majelis taklim adalah cara atau sistem pendekatan metodologis yang didasarkan atas disiplin ilmu-ilmu sosial, sekurang-kurangnya antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini tekanannya diutamakan kepada dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu dorongan yang mampu menggerakkan daya *kognitif* (mencipta hal-hal

baru), *inovatif* (daya untuk kemauan keras) dan efektif (kemauan yang menggerakkan daya emosional). Ketiga daya psikis tersebut di kembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengamalan ajaran agama di mana faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisasi dan sosialisasi bagi kehidupan/penghidupannya menjadi titik sentral perkembangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pendekatan Sosio Kultural

Yang ditekankkan pada usaha pengembangan sikap-sikap pribadi sosialisasi dengan tuntutan masyarakat, yang berorientasi kepada kebutuhan hidup yang semakin maju dan berbudaya dan berperadaban. Hal ini banyak menyentuh permasalahan-permasalahan inovasi ke arah sikap hidup yang *Alloplastis* (bersifat membentuk lingkungan sesuai dengan kebudayaan modern yang dimilikinya), bukannya bersifat *Antoplastis* (hanya sekedar penyesuaian diri dengan lingkungan yang ada).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pendekatan Religi

Yakni suatu pendekatan yang membawa keyakinan sistem keimanan dalam kepribadian santri/jama'ah yang cenderung ke arah yang komprehensif, intensif dan

extensif (mendalam dan meluas). Pandangan yang demikian, terpancar dari sikap bahwa segala ilmu pengetahuan itu pada hakekatnya adalah mengandung nilai-nilai ketuhanan. Sikap yang demikian harus diinternalisasikan (dibentuk dalam pribadi) yang di externalisasikan (di bentuk dalam kehidupan di luar diri pribadinya).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pendekatan Historis

Yakni ditekankan pada usaha-usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai keagamaan melalui proses kesejarahan walaupun hubungan ini penyajian serta faktor waktu secara kronologis menjadi titik tolak yang dipertimbangkan dan demikian pula faktor keteladanan merupakan proses identifikasi dalam memperoleh penghayatan dan pengamalan agama. Pembentukan kepribadian yang dibentuk melalui individualisasi dan pendalaman serta hukum agama yang dikembangkan melalui proses historis ini akan sejalan dengan proses perkembangan yang dijalaninya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Pendekatan Komparatif

Yaitu pendekatan yang dilakukan dengan membandingkan suatu gejala sosial keagamaan dengan hukum agama yang

ditetapkan selaras dengan situasinya zamannya. Pendekatan komperatif ini sering diwujudkan dalam bentuk komperatif studi, baik di bidang hukum-hukum agama maupun juga antara hukum agama itu sendiri dengan hukum lain yang berjalan, seperti hukum adat, hukum pidana/perdata dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Pendekatan Filosofis

Yaitu suatu pendekatan yang mendasarkan tinjauan secara falsafah, pendekatan demikian cenderung kepada usaha pencapaian kebenaran dengan memakai akal atau rasio.[15]

Pendekatan-pendekatan tersebut pada umumnya digunakan oleh seorang pendidik/kyai adalah sesuai dengan materi yang diajarkan serta tujuan yang ingin di capai dengan melihat situasi dan kondisi obyek atau santri yang di beri pelajaran atau materi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[15] Wawancara dengan Drs Yusufa Ali, ketua Majelis Taklim Darul Muttaqim, tanggal3-9-1999

B. SITUASI MASYARAKAT DESA PRAMBON

a. Letak Geografis

1. Letak Desa Prambon

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Desa prambon adalah merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo dengan penjelasan sebagai berikut :

2. Luas dan Batas Desa

a. Luas Desa

- Luas tanah desa/kelurahan	= 248.850	Ha
- Jalan	= 12	Ha
- Sawah dan ladang	= 121.915	Ha
- Pemukiman	= 50.510	Ha
- Tanah bengkok	= 22.112	Ha
- Rawa	= 17.813	Ha
- Pemakaman	= 10.5	Ha
- Lain-lain	= 15	Ha

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Batas Desa

- Sebelah utara : desa Kajar Tengguli kecamatan Prambon.
- Sebelah selatan : desa Ngimbangan kecamatan Mojosari

- Sebelah barat : desa Klanting Sari kecamatan Tarik
- Sebelah timur : desa Kajar Tengguli kecamatan Prambon.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kondisi Geografis

a. Ketinggian tanah dari permukaan air laut = 0,9 m
b. Banyaknya curah hujan = 185 mm/thn
c. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) = rendah
d. Suhu udara rata-rata = 34 ^{0}C

4. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa/kelurahan)

a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 0 Km
b. Jarak dari pusat pemerintahan administratif : 18 Km
c. Jarak dari ibu kota kabupaten/kotamadya Dati II : 18 Km
d. Jarak dari ibu kota propinsi Daerah Tingkat I : 37 Km
e. Jarak dari kota negara 897 Km

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk desa Prambon berjumlah 3583 orang dengan perincian sebagai berikut :

- Laki-laki : 1787 orang
- Perempuan : 1796 orang

- Kepala keluarga : 815
- Kewarganegaraan : WNI
- Laki-laki : 3 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Perempuan : 4 orang

Jumlah : 7 orang

Mata pencaharian penduduk

a. Karyawan

- Pegawai Negeri Sipil : 45 orang
- ABRI : 39 orang
- Swasta : 201 orang

b. Wiraswasta

- Padagang : 39 orang
- Petani : 211 orang
- Pertukangan : 61 orang
- Buruh tani : 72 orang
- Pensiunan : 30 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Pemulung : 3 orang
- Jasa : 31 orang

(Data monografi desa Prambon kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo).

Dengan melihat data yang ada tersebut maka desa Prambon tergolong desa yang besar dengan banyaknya penduduk yang terbagi menjadi enam dusun yaitu Prambon, dusun Setro, dusun Semampir, dusun Pulosari,, dusun Patuk Pulau dan dusun Bokong. Dan desa Prambon karena juga menjadi kecamatan di kabupaten Sidoarjo yaitu kecamatan Prambon sendiri maka desa ini sangat ramai terlebih dengan adanya pasar Prambon yang besar dan ramai. Pasar ini banyak di kunjungi baik dari masyarakat Prambon sendiri maupun dari sekitar Prambon sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Desa Prambon yang terletak dipinggir sungai Prambon yaitu pemecahan dari sungai Brantas yang berpusat di Mojokerto menjadikan daerah ini daerah yang sangat subur karena irigasinya yang memadai. Hal inilah yang menunjang tingkat perekonomian masyarakat Prambon sehingga desa Prambon tergolong desa sedang dari tingkat perekonomiannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tingkat Pendidikan dan Agama Masyarakat Desa Prambon

1. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Desa Prambon yang tergolong masyarakat ekonomi sedang atau tengah menjadikan desa ini boleh dikatakan maju dalam hal kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan

baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Hal ini tercermin oleh kesadaran orang tua sejak dini sudah dikenalkan dengan dunia pendidikan. Anak-anak kecil sudah disekolahkan Taman Kanak-Kanak dari sini membuktikan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan serta kalau sore anak-anak pergi mengkaji ke TPQ dan TPA setempat..

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari jumlah penduduk yang cukup besar yaitu 3583 orang lebih dari 20 % telah mengeyam pendidikan formal dan non formal. Dari data yang ada dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Lulusan pendidikan umum

1. Taman Kanak-Kanak	: 125 orang
2. Sekolah Dasar	: 171 orang
3. SMP/SLTP	: 225 orang
4. SMA/SLTA	: 124 orang
5. Akademi/D1-D3	: 10 orang
6. Sarjana S1-S 3	: 30 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Lulusan pendidikan khusus

1. Pondok pedantren	: 10 orang
2. Madrasah	: 73 orang

(Data monografi desa Prambon kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Begitu besarnya antusias masyarakat Prambon terhadap dunia pendidikan dan didukung oleh jumlah penduduk yang besar. Maka menimbulkan efek yang positif yaitu mendirikan sekolah swasta MI dan SMP Wachid Hasyim dan ditambah dua sekolah dasar negeri yaitu SDN Prambon I dan SDN Prambon II di sekolah Wachid Hasyim muridnya tidak hanya dari desa Prambon sendiri melainkan sudah melebar ke luar daerah sekitarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Agama Masyarakat Desa Prambon

Agama dan masyarakat merupakan suatu organisme sosial yang merupakan suatu keutuhan karena terdapat hubungan-hubungan yang permanen antara satu dengan lainnya. Masyarakat sebagai suatu organisme sosial mempunyai hukum hisupnya sendiri.[16]

Begitu juga dengan masyarakat desa Prambon yang 99% beragama Islam yang memang menjadi agama mayoritas masyarakat Prambon. Sehingga tradisi yang ada dan praktek sosial masyarakatnya tak lepas dari ajaran-ajaran agama Islam. Tradisi semacam ini sudah mendarah daging pada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[16] Syamsudin Abdullah, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sosial keagamaan masyarakat dengan berbagai bentuk kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang ada itu merupakan bentuk praktek dari ajaran agama Islam di samping membudayakan tradisi Islam serta sebagai filterisasi terhadap pengaruh agama lain dan arus informasi atau globalisasi yang banyak pengaruhnya baik positif dan negatif. Dengan demikian masyarakat Prambon memiliki ketaatan beragama yang kuat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat Prambon dengan bakal pendidikan baik formal maupun non formal serta di landasi oleh orang yang kuat akhirnya menimbulkan hal yang sangat positif yaitu mereka mampu memilih ulama guna memberikan siraman rohani kepada masyarakat dengan tujuan mengkristalkan ajaran agama Islam ini ditengah-tengah masyarakat. Dengan penilaian masyarakat terhadap figur seorang ulama itu sendiri apakah seseorang itu ulama ukhrawi ataukah ulama duniawi. Ulama' harus memenuhi beberapa tata kehidupan kedudukan dan moralitas yang bermacam-macam semua itu harus di tunaikan kapan saja dan dimana saja dan di mana saja. Tata kehidupan kedudukan dan moralitas itu antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. **Selalu mencari ridlo Allah**

   Dalam segala sepak terjang dan perilaku sehari-hari selalu mencari keridloan Allah dengan hati penuh keikhlasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. **Tata cara belajar dan kewajiban yang harus dipenuhi ulama**

   Kaum pelajar memotivasi diri mereka dengan suatu tujuan bahwa belajar adalah salah satu ibadah wajib kepada Allah. Karena semua ibadah tidak mungkin dapat di tunaikan tanpa ilmu pengetahuan. Jadi setiap insan wajib berilmu. Setelah mendapatkan ilmu pengetahuan diamalkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

3. **Tata cara berhubungan dengan sesama ulama**

   Apabila ada seorang ulama bergaul dengan ulama lain tetap memelihara sopan santun, tawadhu' dan berbicara sepantasnya. Seorang ulama tidak boleh mempunyai sifat yang sombong diri dalam artian "Aku lebih pandai dari ulama itu".

4. **Tata cara memberikan fatwa kepada umat**

   Seseorang ulama mencari ilmu bukan untuk mendapatkan kedudukan tinggi di sisi penguasa tetapi mengabdi demi dan untuk ilmu. Dan untuk itu seseorang ulama harus mampu menyampaikan fatwa kepada masyarakat dengan sabar dan lapang dada. Apabila ada kemaksiatan yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terjadi di masyarakat seorang ulama harus memberikan fatwanya dengan arif dan bijaksana sehingga pelaku kemaksiatan tidak menjadi marah lalu memusuhinya melainkan menyadari kekeliruan perbuatannya itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. **Tata cara bergaul dengan orang-orang yang tak berilmu pengetahuan**

   Apabila merasa kagum terhadap ketololan seseorang maka langsung teringat kepada kebodohan yang ada pada dirinya sendiri. Sebenarnya kebodohan yang dimiliki adalah lebih besar dari pada ilmu yang dimiliki Allah dengan demikian masyarakat tidak perlu khawatir akan melakukan tindakan kejahatan dan penyimpangan dari jalan yang benar. Sebab masyarakat akan selalu puas dengan perilaku jiwa dan perjuangannya.[17]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[17] Wawancara Dengan Bapak Mataji Sekdes dan Tokoh Masyarakat desa Prambon, Tanggal 4-10-1999.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III
MAJLIS TAKLIM DARUL MUTTAQIN
DESA PRAMBON

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Umum

1. Pengertian dan Sejarah

Majlis Taklim berasal dari bahasa Arab dari kata Majlis dan Taklim. Majlis artinya tempat, dan taklim artinya pengajaran atau penyajian. Dengan demikian secara lughawi/bahasa Majlis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau penyajian agama Islam.[18]

Dalam khasanah kebahasaan, salah satu arti dari Majlis Taklim adalah pertemuan (kumpulan) orang banyak sementara itu Taklim berarti pengajaran agama Islam atau penyajian. Kini apabila kedua istilah itu berpadu yang muncul adalah gambaran sebuah suasana di mana kaum muslim berkumpul (baca: berorganisasi) untuk melakukan kegiatan yang tak terkungkung pada makna penyajian belaka. Makna kegiatan yang dilakukan oleh anggota sebuah Majlis Taklim sudah amat luas sesuai tuntutan zaman.[19]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

[18] *Pedoman Majlis Taklim*, 1983/1984, Proyek Penerangan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 5.

[19] Tutty Alawiyah As, 1997, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Taklim* (Bandung: Mizan), Cet. I, 5.

Majlis Taklim berasal dari bahasa Arab yaitu Majlis berarti tempat duduk, kemudian Taklim yang berarti hal melatih atau hal mengajarkan, maka Majlis Taklim adalah wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar.[20]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sinilah dapat ditarik kesimpulan apapun pendapat tentang Majlis Taklim yang jelas itu merupakan suatu lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur diikuti oleh jama`ah yang relatif banyak dan dengan jama`ah yang relatif banyak itu akan menciptakan suasana silaturrahim antar sesama jama`ah serta lebih dari itu akan menciptakan atau mewujudkan kegiatan sosial keagamaan yang bermanfaat kepada masyarakat luas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Musyawarah Majlis Taklim se-DKI Jakarta yang berlangsung tanggal 9–10 Juli 1980 memberikan batasan (ta`rif), Majlis Taklim adalah lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti oleh jama`ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan

---

[20] Departemen Agama RI, 1992/1993, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN), 675.

hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT, antara manusia sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.[21]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Majlis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Walaupun tidak disebut Majlis Taklim, namun pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqom bin Abil Arqam RA di zaman Makkah dapat dianggap sebagai Majlis Taklim menurut pengertian sekarang. Setelah adanya Allah SWT untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan pengajian seperti itu segera di buka ditempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka.[22]

Di zaman Madinah, ketika Islam menjadi kuat menyelenggarakan pengajian itu lebih pesat lagi. Nabi Muhammad SAW duduk di Masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat kaum muslimin ketika itu. Para sahabat yang dalam sebutan sejarah terkenal dengan sebutan *Ashabus Shufa* telah mengkhususkan dirinya selalu mendekatkan dirinya dengan Nabi mendapatkan pelajaran lebih banyak lagi. Dari merekalah generasi berikutnya,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

[21] *Ibid*, 5
[22] *Ibid*, 6

termasuk kita dewasa ini dapat mengetahui sebagian besar ucapan dan sikap perbuatan (hadits) Nabi.[23]

Cara-cara Nabi Muhammad SAW seperti diatas berhasil dalam menyiarkan agama Islam serta sekaligus membentuk ketahanan ummat. Lebih dari itu Nabi juga berhasil membina para pejuang pembela dan menegakkan Islam, tapi juga trampil dalam mengatur pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Tradisi semacam ini diteruskan oleh para sahabat, tabi`in, tabi`ut-tabi`in dan seterusnya sampai ke generasi sekarang. Di abad kejayaan Islam Majlis Taklim disamping sebagai tempat para ulama dan pemikir (mujtahidin) menyebarluaskan hasil penemuannya (hasil Ijtihad). Barangkali tidak akan salah apabila dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu seperti Fiqh, Tauhid, Tafsir, Hadits, Tasawuf bahkan juga berbagai ilmu dewasa ini, yang kita kenal sebagai ilmu umum seperti ilmu pengetahuan alam, kedokteran, bahasa, politik, matematika dan sebagainya adalah produk (hasil) Majlis Taklim yang ada ketika itu. Mereka mendapatkan ilmu pada Majlis Taklim dan kemudian membina Majlis Taklimnya sendiri untuk mendidik murid-muridnya serta mengembangkan ilmu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[23] *Fungsi Majlis Taklim dalam Era Globalisasi*. 1992/1993. Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat, 19.

penemuannya. Dengan demikian cara-cara seperti inilah tumbuh bermacam-macam mazhab atau aliran yang dewasa ini terdapat dalam dunia Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika penyebaran Islam sampai ke Nusantara yang dibawa oleh para pedagang muslim serta wali juga mempergunakan Majlis Taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka untuk Indonesia Majlis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian sesuai dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan disamping Majlis Taklim yang sifatnya pendidikan non formal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah, sekolah dan lain-lain.

Nama dari Majlis Taklim sendiri di Indonesia muncul pada awal-awal tahun 80-an tepatnya tanggal 9–10 Juli 1980 dimana terjadi pertemuan pimpinan pengajian se-DKI Jakarta (pedoman, hal.5). Serta pertemuan ini dilanjutkan pada tahun 1981 di Masjid Al-Barkah Bali Mataram Jatinegara. Dari sinilah muncul nama Majlis Taklim yang dikembangkan oleh K.H. Abdulloh Syafi`ie baik untuk kaum bapak ataupun yang khusus untuk kaum ibu. Akhirnya istilah Majlis Taklim menjadi *trade mark* dari pengajian-pengajian K.H. Abdulloh Syafi`ie. Sebelum itu orang kalau mau menghadiri pengajian

tidak pernah menyebut nama Majlis Taklim, tetapi lebih suka menyebut mau pergi ke pengajian.[24]

Lahirnya identitas baru ini yaitu pengajian menjadi Majlis Taklim mempunyai perbedaan dari pengajian umum biasa yaitu sifatnya yang berkesinambungan dan tetap. Akhirnya hal ini menjadi kebutuhan rohani masyarakat baik di kota maupun pelosok pedesaan. Dari sini timbul gagasan untuk mengkoordinasikan ke dalam satu wadah yang tidak terikat kecuali dalam hal dakwah dan ukhuwah (persaudaraan). Gagasan tersebut kemudian dimatangkan dalam suatu pertemuan silaturrahmi (sarasehan) yang diikuti 700 pimpinan Majlis Taklim se-Jabotabek pada I Januari 1981 dengan hasil berdirinya organisasi kontak yang disebut Badan Kontak Majlis Taklim (BKMT) yang berdiri sampai sekarang.[25]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan

Majlis taklim yag merupakan lembaga pendidikan Islam non formal keberadaannya menjadi sangat penting karena ia berada di tengah-tengah masyarakat. Dan masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan

[24] *Ibid*, 91.
[25] *Ibid*, 92.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

di samping rumah tangga dan sekolah. Dengan demikian mempunyai tujuan sebagai berikut :

a. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangkah membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.
b. Sebagai taman rekreasi rohani, karena diselenggarakan dengan serius tapi santai.
c. Sebagai ajang silaturrahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat.
e. Sebagai media gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan.[26]

Tujuan-tujuan yang ada ini sangat membantu dengan pemerintah yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berarti membangun tidak hanya dari segi materi saja tetapi dari segi mental spiritual.

3. Isi Majlis Taklim

Dilihat dari isi acaranya keberadaan Majlis Taklim dapat dibedakan dalam berbagai jenis yaitu :

[26] *Ibid.* 21.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Majlis Taklim sebagai tempat berkumpul kaum ibu atau bapak yang isi dengan acara pokok membaca *ratib* dan Al Qur'an bersama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Majlis Taklim sebagai tempat belajar khusus kaum ibu atau kaum bapak dengan rangkaian acara maulid dan pelajaran dari guru tetap.

c. Majlis Taklim sebagai tempat berlajar dan bermasyrakat kaum ibu atau kaum bapak dengan rangkaian maulid pelajaran dari guru tetap dan pidato dari mubaligh atau mubalighoh undangan.

Dari isi majlis taklim derngan berapa jenisnya itu bisa diambil persyaratan lembaga majlis taklim dengan kata lain harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Adanya badan yang mengurusi kegiatan pendidikan secara berkesinambungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Adanya guru/ustadz/kyai baik seorang atau lebih yang memberikan secara rutin atau bersinambungan.

c. Adanya peserta atau jama'ah yang terus menerus mengikuti pelajaran dalam jumlah yang relatif banyak.

d. Adanya kurikulum baik dalam bentuk kitab/buku, pedoman atau rencana pelajaran yang terarah.

e. Adanya kegiatan pendidikan secara teratur dan berkala.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Adanya tempat tertentu untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Model Pengurusan

Dari segi kepengurusannya majlis taklim dapat dikatagorikan kepada:

a. Kepengurusan Tunggal

Biasanya guru menyediakan tempat mengajar dan atau mengundang pengajar. Paling tidak mengundang penceramah pada hari-hari besar Islam. Guru ini mencari penceramah mengatur segala keperluan, termasuk membiayainya.

b. Kepengurusan Organisasi

Pengurus majis taklim terdiri dari beberapa orang. Guru pemilik tempat, duduk sebagai ketua dibantu oleh jama'ah yang terpercaya mengisi jabatan lainnya. Tipe kepengurusan semacam ini banyak yang sekedar formalitas tetapi tidak efektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kepengurusan Yayasan

Penyelenggara majlis taklim adalah sebuah yayasan. Idealnya penggurus yayasan adalah sekelompok orang yang bekerja sama secara sejajar, melepaskan hak pribadinya dalam hal kepemilikan. Dan keputusan-keputusan diambil dengan musyawarah terbuka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ketiga model kepengurusan tersebut menunjukkan tingkat pemahaman terhadap managemen dan tingkat pendidikan anggota majlis taklim tersebut. Sebab hal itulah yang berpengaruh terhadap kelangsungan dari lembaga majlis taklim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Waktu, Peserta (jama'ah) dan guru

a. Waktu

Majlis Taklim sesuai dengan kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non-formal menggambarkan waktu belajarnya tidak mengikat, bisa pagi, siang dan atau malam hari. Keberkalaannya biasa dua kali seminggu atau satu kali seminggu atau bahkan bisa satu kali atau dua kali sebulan.

b. Peserta (jama'ah)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada umumnya Majlis Taklim dikunjungi oleh peserta atau jama'ah yang tetap. Artinya seorang jama'ah atau peserta mengikuti majlis taklim tertentu secara berulang kali atau berkala. Tetapi melihat kenyataan yang demikian itubelum tentu setiap majlis taklim mempunyai catatan atau data setiap peserta. Hal ini adalah karena kebebasan adalah salah satu ciri peserta majlis taklim yang membedakan dengan murid di madrasah atau sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guna untuk mengetahui perkembangan, pemahaman dan pengamalan materi majlis taklim oleh peserta atau jama'ah, barang kali perlu juga diadakannya catatan peserta. Guna lain dari data itu kemungkinan bisa jadi setiap saat peserta atau jama'ah ada yang tertimpa musibah sehingga dengan adanya data seluruh jama'ah atau peserta bisa memberi pertolongan melalui media majlis taklim tersebut. Kegunaan lain dari data itu untuk memudahkan segenap pengurus menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan kondisi jama'ah. Sehingga bisa lebih mengoptimalkan ukhuwah islamiah dan rasa persaudaraan antar sesama jama'ah atau peserta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Guru

Majlis taklim sesuai dengan misinya yaitu berdakwah menyebarkan ilmu-ilmu agama Islam pastilah memerlukan seorang figur guru/ustadz/kyai atau ulama. Dengan kata lain merekalah yang menentukan mutu/kualitas dan mewarnai Majelis Taklim. Oleh sebab itu mereka harus selalu dan selalu mengembangkan ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum yang lebih khusus lagi pengetahuan ilmu kemasyarakatan supaya bisa membawa majlis taklim

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang berkembang di masyarakat.

Oleh sebab itu diantara keduanya, baik guru/ustadz/kyai atau ulama terdapat dan memang harus menjalin hubungan yang sebaik mungkin dengan lembaga majlis taklim. Karena kedua itu saling membutuhkan, guru/ustadz/kyai atau ulama' membutuhkan jama'ah untuk menyampaikan dakwah islamiyah sedangkan jama'ah membutuhkan seorang guru/ustadz/kyai atau ulama untuk mengarahkan dan membimbing mereka dalam mempelajari serta memperdalam pengetahuan agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Dra. Tutty Alawiyah ada tiga kategori guru: *Pertama*, guru yang mampu memimpin ratib dan pengajian kitab. *Kedua*, guru yang sekaligus kemampuan berkemampuan memimpin pengajian dan memberikan pelajaran agama secara elementer. Baik guru jenis pertama maupun jenis kedua kegiatannya terbatas kepada majelis taklim saja. *Ketiga*, guru yang mampu berpidato, biasanya ia memiliki majelis taklim sendiri namun juga melayani undangan bertabliq.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Materi Dakwah, Metode Penyajian dan Penyajian Materi

a. Materi Dakwah

Materi dakwah yang ada pada majelis taklim harus bisa menjawab perkembangan zaman. Terutama tentang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

materi agama yang bertentangan gejolak sosial yang muncul di tengah-tengah masyarakat luas. Oleh karena itu tingkat kemampuan dan penguasaan materi dakwah dalam Majlis Taklim oleh ustadz/guru/kyai dan ulama' sangat menentukan dari Majlis Taklim itu sendiri. Secara umum materi dakwah Majlis Taklim berisi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ilmu Al-Qur`an

Biasanya materi ini mengajarkan kepada peserta atau jama`ah tentang dasar-dasar agama yaitu baca Al-Qur`an beserta Ilmu baca Al-Qur`an yaitu tajwid dimana nantinya diharapkan jama`ah bisa membaca Al-Qur`an sebagai kitab pedoman bagi umat Islam dengan baik dan benar.

2. Ilmu Agama

Materi ini meliputi tentang ajaran Islam yang lainnya yaitu ilmu penerangan hukum Islam atau fiqh, ilmu tauhid atau akhlak. Dengan tambahan ilmu agama yang lainnya sebagai penunjang tentunya agar jama`ah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dapat terbuka cakrawala pandangannya terhadap agama sehingga agama tidak sesempit dari bayangan mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pengetahuan Umum

Pengetahuan umum terkadang dirasa perlu diberikan karena hal itu dapat menambah wawasan tentang masalah aktual yang sedang berkembang dewasa ini yang dilandasi dan atas dasar ajaran agama Islam tentunya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Dra. Tutty Alawiyah dapat diklasifikasikan menjadi lima :

Pertama, Majlis Taklim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama atau membaca surah Yasin, atau membaca Maulid Nabi SAW dan shalawat sunnah berjama`ah. Sebulan sekali pengurus Majlis Taklim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah inilah yang merupakan isi Majlis Taklim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua, Majlis Taklim yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti membaca Al-Qur`an Qur'an atau penerangan fiqih.

Ketiga, Majlis Taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fiqih, tauhid atau akhlak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang diberikan dalam pidato-pidato mubaligh. Kadang-kadang dilengkapi pula dengan tanya jawab.

Keempat. Majlis Taklim seperti butir ketiga dengan mempergunakan kitab tertentu sebagai pegangan, ditambah dengan pidato-pidato/ceramah.

Kelima, Majlis Taklim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.[27]

b. Metode Penyajian

Majlis Taklim yang berkecimpung dalam jama'ah agar materi yang diberikan mudah diterima dan sesuai dengan perkembangan zaman dalam penyajiannya hendaknya menggunakan metode atau cara-cara tersendiri. Metode itu antara lain:

1. Majlis Taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah, metode ini dilaksanakan dengan dua cara. *Pertama,* ceramah umum. Dimana pengajar/ustadz/kyai bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif yaitu tinggal mendengan atau menerima materi yang diceramakan.

[27] Tutty Alawiyah As, 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majlis Taklim*, (Bandung: Mizan), Cet. I 79.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua, ceramah terbatas. Dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi baik pengajar/ustadz/kyai maupun peserta/jama'ah sama-sama aktif.

2. Majlis Taklim yang diselenggarakan dengan metode halaqhoh. Dalam hal ini pengajar/ustadz/kyai memberikan pelajaran, biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Peserta mendengar keterangan pengajar/ustadz/kyai sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar/ustadz/kyai menuliskan apa-apa yang hendak diterangkan. Perbedaannya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqoh ini peranan pengajar/ustadz/kyai sebagai pembimbing halaqoh lebih menonjol. Pengajar/ustadz/kyai seringkali harus mengulang-ulang suatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.
3. Majlis Taklim yang diselenggarakan dengan metode *mudzakarah*. Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini pengajar/ustadz/kyai seolah-olah tidak ada karena semua peserta biasanya terdiri dari orang-orang yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengetahuan yang setaraf atau terdiri dari para ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi pula kesempatan mengikutinya sebagai pendengar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Majlis Taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran. Artinya satu Majlis Taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode secara berselang-selang.[28]

Dari penjelasan beberapa metode diatas dalam penerapannya hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat serta tidak menafikan kehendak jamaah metode apa yang mereka kehendaki sehingga penyajian materi-materi dalam majlis cepat tertangkap oleh jamaah.

c. Penyajian Materi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesinambungan dari metode penyajian adalah penyajian materi yang memegang peranan penting dalam menentukan kefahaman peserta atau jamaah terhadap materi yang disajikan. Karena itu ada kaidah-kaidah yang harus diperhatikan guna mempelancar hal tersebut. Adapaun kaidah-kaidah itu antara lain:

---

[28] *Ibid*, 11-12.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pelajaran hendaknya disampaikan secara didaktis jangan mengingat tuntunan Rasulullah SAW. " Permudahlah, jangan dipesulit, gembirakanlah, jangan membuat lari" (Al-Hadist).
2. Diusahakan agar masing-masing peserta dapat memegang kitab/diktat yang diajarkan (bagi Majlis Taklim yang mempergunakan kitab).
3. Perlu dipergunakan alat tulis atau alat peraga lainnya.
4. Perlu diperhatikan kondisi jamaah yang dihadapi (tua, muda, intelek, awam dan lain-lain).
5. Setiap pelajaran perlu diulang-ulang dan diketahui apakah peserta telah faham terhadap materi yang diajarkan. Akan tetapi tidak perlu dilakukan ujian.
6. Dalam Majlis Taklim yang bersifat ceramah umum, penceramah jangan sampai menganggap peserta semata-mata sebagai murid, mereka harus dianggap sebagai orang-orang dewasa.
7. Pembukaan dengan bacaan Basmallah dan penutupan dengan *Hamdalah* atau lain-lain baik sekali dibiasakan.[29]

[29] Tutty Alawiyah As, 1997, 98

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian dilihat dari tempat penyelenggaraannya Majlis Taklim dapat dilaksanakan dimana saja tidak memerlukan tempat khusus atau tidak ada keharusan adanya suatu tempat khusus atau bangunan khusus bagi penyelenggaraan Majlis Taklim. Di sini berarti bahwa Majlis Taklim dapat dilaksanakan di masjid, mushalla, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, rumah-rumah keluarga, madrasah dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Kegiatan Kemasyarakatan

Agama Islam diturunkan Allah SWT. melalui utusan-Nya yaitu nabi Muhammad SAW. untuk kebahagiaan manusia lahir dan batin, dunia dan akhirat. Agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya menciptakan atau melaksanakan keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrowi. Jadi tidak benar bila agama Islam hanya mementingkan ukhrowi saja. Oleh karena itu lembaga keislaman yaitu Majlis Taklim Darul Muttaqin harus dapat mengejawantahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama samawi merupakan *rohmatan lil alamin*. Dalam hal ini Majlis Taklim Darul Muttaqin berusaha mewujudkan rohmat yang nyata dalam kehidupan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian hendaknya Majlis Taklim tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan Islam saja, tetapi harus memperhatikan problematika sosial pula. Kegiatan yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dilakukan dalam bentuk sosial dapat diwujudkan melalui usaha menyantuni anak yatim, bantuan pada fakir miskin, orang jompo, rumah-rumah ibadah, rumah tangga dan lingkungan, *ta'awun* (gotong royong) menolong umat yang menganggur dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Pengembangan Majlis Taklim

Seperti yang telah dijelaskan di atas Majlis Taklim kegiatannya jangan hanya terbatas pada pelaksanaan pendidikan agama saja. Tapi harus universal, meningkatkan kemampuan ekonomi para jamaah. Hal ini berguna untuk lebih meningkatkan pendapatan jamaah dan selanjutnya terjadi simbiosis mutualisme antara jamaah-Majlis Taklim. Usaha peningkatan perekonomian jamaah ini dapat diwujudkan melalui pembinaan keterampilan atau skill yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Menghadapi persaingan hidup yang semakin tajam apalagi menyongsong datangnya era pasar bebas dan era informasi yang mengglobal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. MAJLIS TAKLIM DARUL MUTTAQIN

1. Pengertian dan Sejarah

Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya tentang pengertian Majlis Taklim yaitu suatu tempat yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyelenggarakan pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri. Majlis Taklim Darul Muttaqin yang berarti majlis, yang berasal bahasa Arab yang berarti tempat atau wahana taklim, juga berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti pengajaran. Sedangkan Darul Muttaqin adalah nama dari masjid tempat berlangsungnya pengajaran. Masjid Darul Muttaqin ini berada pada dusun Pulosari, Prambon, Sidoarjo. Dengan demikian Majlis Taklim adalah suatu tempat perkumpulan yang bergerak dalam bidang dakwah islamiyah sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan Al-Hadist yang meliputi sosial kemasyarakatan, kultur dan budaya.[30]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan kata lain Majlis Taklim Darul Muttaqin merupakan suatu tempat atau wahana yang menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan islamiyah dengan jamaah yang relatif banyak dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu setiap hari senin malam selasa antara jam 20.00 samapai dengan jam 21.00 dengan pelajaran yang saling bergantian, pada hari senin pertama dalam setiap bulannya mempelajari kitab *Jalalain*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[30] Hasil Wawancara dengan Drs. Yusuf Ali dan observasi tanggal 04-10-1999.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan senin keduanya mempelajari kitab *Irsyadul Ibad*. Tetapi untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju dan persaingan hidup yang semakin keras serta berbagai problematika yang kompleks membutuhkan langkah konkrit yang tidak hanya berupa fatwa. Hal ini merupakan sebuah tuntutan dari materi yang diberikan untuk direalisasikan dalam kehidupan yang nyata.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Majlis Taklim Darul Muttaqin ini dirintis sejak 1978, yaitu sebelum adanya masjid Darul Muttaqin yang ada pada waktu itu hanyalah sebuah langgar atau mushollah yang dibangun oleh ayah dari K.H. Abdul Latif, ayah dari K.H. Ishaq Latif bersama masyarakat sekitarnya. Dengan kepandaian yang dimiliki oleh K.H. Abdul Latif dan mendapatkan dukungan dari K.H. Said Hamdan; seorang ulama dan pengasuh pondok di Tarik, Sidoarjo. Beliau mempunyai ide yang sangat kreatif dan inovatif, yaitu mengadakan pengajian di langgar atau mushollah yang beliau dirikan bersama masyarakat dengan asuhan dan bimbingan dari K.H. Said Hamdan. Masyarakat dusun Pulosari pada waktu itu masih banyak yang belum mengenyam pendidikan umum karena kesulitan ekonomi seperti masyarakat pada umumnya waktu itu. Tetapi didorong keinginan dan greget yang kuat untuk menuntut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ilmu meskipun tanpa jalur formal, masyarakat sangat mendukung dan memberikan respon baik terhadap pengajian yang diselenggarakan di langgar K.H. Abdul Latif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Embrio Majlis Taklim Darul Muttaqin ini pada waktu itu memberikan materi pelajaran kepada masyarakat berupa materi bebas, artinya dengan metode ceramah mengenai masalah aktual yang berkembang di masyarakat dan fiqih dasar yang penyampaiannyapun tidak dengan kitab tertentu melainkan dengan fatwa-fatwa pengasuh dari pengajian itu sendiri. Hal ini dikarenakan masyarakat masih belum mampu membaca dan menulis. Sehingga kadangkala pengajian itu diisi dengan pelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Pengajian yang diadakan di langgar kecil itu (6x5 m) membantu masyarakat dalam mengatasi dan membuka pikiran mereka bahwa Islam tidak hanya berisi aturan sholat, zakat, puasa, dan haji tetapi juga berisi pengetahuan umum. Hal ini menunjukkan betapa besar ilmu Allah dibandingkan ilmu manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelajaran yang diberikan pada pengajian itu memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat sehingga semakin hari jamaah semakin bertambah. Hal ini menjadikan K.H. Abdul Latif memikirkan perluasan langgar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

atau mushollah, dia mengadakan musyawarah bersama pengurus untuk mencarikan solusinya. Pengajar ditambah dengan ustadz baru, yaitu: Drs. K.H. Ahmad Arifin yang pada waktu itu mendapatkan gelar seperti tertulis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahmad Arifin ini adalah seorang yang baru manamatkan pendidikannya di pondok pesantren Tambak Beras Jombang, ia putra asli Prambon. Pihak pengurus memilihnya karena selain cukup menguasai bidang agama dan masih memiliki semangat tinggi. Sehingga pengajian diasuh oleh dua ulama yang semakin menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah. Hal ini terjadi sekitar pertengahan tahun 1979, tetapi kemudian tidak berlangsung lama (duet K.H. Said Hamdan dan Drs. K.H. Ahmad Arifin). Karena kebutuhan jamaah yang semakin berkembang akhirnya K.H. Abdul Latif memanggil putra beliau yang masih belajar di pondok pesantren Tebuireng Jombang, untuk membantu pengajian. Permintaan ini direspon serius (saat itu ia menjabat sebagai pengurus di pondok pesantren Tebuireng Jombang). Dengan meminta izin dari K.H. Hasyim Asy'ari (dengan jalan istikhoroh) serta meminta saran pada K.H. Abdul Kholiq Hasyim, K.H. Syamsuri Badawi serta pada K.H. Muhammad Shodiq Kapurejo Pagu, Kediri. Di mana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka ini memberikan restu dan dukungan moral pada K.H. Ishaq Latif.

Kepulangan K.H. Ishaq Latif ini berlangsung sekitar akhir tahun 1979 dan langsung memberikan bantuan dan mengajar di pengajian yang berlangsung setiap hari Kamis Kliwon di mushollah ayah beliau secara estafet dalam satu malamnya. Pengajian dengan tiga ulama sekaligus ini tidak berlangsung lama karena salah satu dari ketiga ulama itu mengundurkan diri dengan alasan faktor kesehatan dan usia yang lanjut yaitu K.H. Said Hamdan, di mana akhirnya beliau ini diganti oleh putra beliau yang bernama K.H. Imam Asy'ari.

Pergantian tersebut berlangsung hingga menjelang pembentukan secara resmi sebuah lembaga Majlis Taklim pada pertengahan tahun 1991. Dari ketiga ulama yang mengasuh di pengajian itu masyarakat menilai sendiri dan lebih condong dengan K.H. Ishaq Latif dalam hal memberikan pelajaran pada waktu pengajian. Hal ini dibuktikan dengan dorongan dari beberapa orang tokoh pengajian, pengurus untuk membentuk lembaga tersendiri dengan berpegangan kitab sebagai mata pelajaran yang tetap. Faktor yang mendorong pembentukan lembaga ini ada dua, yaitu: *pertama,* keinginan K.H. Ishaq Latif untuk bisa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengembangkan dan mengamalkan ilmunya di luar pengajian yang ada di luar tiga ulama. *Kedua,* masyarakat menginginkan terwujudnya warna baru terhadap pengajian yang ada, karena mereka merasa kurang puas seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan selama ini. Masyarakat mempunyai kebutuhan rohani yang bisa dijadikan taman khazanah ilmu pengetahuan kemasyarakatan dan ketauhidan dalam rangka *hablumminalloh* dan *hablumminannash,* untuk lebih bisa menghantarkan mereka memperkokoh ketaqwaan kepada Allah serta lebih jauh dari itu bisa diharapkan mampu menjadikan sebagai *rohmatan lil alamin.*[31]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mewujudkan keinginan masyrakat tersebut, akhirnya beberapa tokoh masyarakat bermusyawarah demi pembentukan Majlis Taklim. Tokoh-tokoh tersebut adalah K.H. Ishaq Latif sebagai pengasuh pengajian, Abdul Faqih sebagai kaur kesra desa Prambon, H. Nur Shodiq, Drs. Yusuf Ali, Hariri dan Gus Makin ditambah dengan dua orang ulama pengasuh pengajian yaitu K.H. Imam Asy'ari dan Drs. Ahmad Arifin.[32]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[31] Hasil wawancara dengan K.H. Ishaq Latif dan Drs. Yusuf Ali, tanggal 04-10-1999.

[32] Hasil observasi, tanggal 18-10-1999.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertemuan yang terjadi tanggal 2 Juli 1999 membahas berbagai masalah pokok yang menyangkut majlis taklim yang dibentuk. Pembahasan itu antara lain mengenai pembentukan ketua dan pengurus yang lainnya, kitab apa yang menjadi pegangan serta waktunya kapan. Pembahasan ketiga persoalan itu terjadi beberapa kali pertemuan guna membahasnya yang berakhir tanggal 15 Juli 1999 dan sebagai hari jadi Majlis Taklim Darul Muttaqin dengan menghasilkan pembentukan pengurus yang duduk sebagai ketua waktu itu adalah Bapak Ahmad dengan wakilnya adalah Bapak Drs. Yusuf Ali dan beberapa pengurus yang lain. Menetapkan kitab Irsadul Ibad dan Tafsir Jalalain sebagai mata pelajaran dan pegangan bagi jama`ah. Waktu penyelenggaraannya setiap hari senin malam selasa.[33]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian hal-hal yang tersebut diatas menjadi rutunitas sampai sekarang dengan jumlah jama`ah yang semakin hari semakin melonjak. Sehingga penuntut pengurus untuk lebih meningkatkan berbagai macam keperluan yang menyangkut lembaga ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[33] Arsip Majlis Taklim Darul Muttaqin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Dasar dan Tujuan

a. Dasar

Pada permulaan berdirinya Majlis Taklim Darul Muttaqin mempunyai sebuah cita-cita yang relevan dengan cita-vcita penyebaran agama Islam di Indonesia. Dan sebagai seorang muslim harus menyebarkan ilmunya dan berjuang untuk menegakkan agama dalam rangka membangun masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Seseuai dengan program pemerintah yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya yang mempunyai arti membangun segi fisik dan membangun segi rohani. Untuk mewujudkan itu semua keikut sertaan setiap dan seluruh warga negara Indonesia sangat diperlukan. Dan dalam hal ini peranan para pemimpin formal maupun non formal sangat diperlukan dan bersifat menentukan. Sehingga menuntut peran aktif ulama dan pemuka agama dengan umara atau pemerintah yang direalisasikan dengan sebaik-baiknya guna mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, lahir dan batin.

Melalui Majlis Taklim inilah KH. Iskhak Latif berusaha sekuat tenaga ikut berpartisipasi dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya dengan dasar-dasar sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. **Mencari Ridlo Allah**

   Setiap muslim dalam setiap kehidupannya pada hakekatnya harus mencari ridlo Allah, atas dasar inilah diharapkan Majlis Taklim ini selalu mendapatkan ridlo Allah di dalam menyebarkan ilmu-ilmu agama.

2. **Ikhlas Lillahi Ta`ala**

   Majlis Taklim Darul Muttaqin dengan dasar Ikhlas Lillahi Ta`ala. Dimana setiap insan yang terlibat didalamnya diharapkan mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam yang diberikan serta tugas-tugas yang dibebankan dengan ketaatan yang lurus dan ikhlas atas tanggung jawab yang dibebankan.

3. **Sabar dalam menyebarkan ilmu**

   Dasar ini memperlihatkan keikhlasan baik KH. Iskhak Latif dan pengurus yang lain sebagai penunjang. Meskipun mendapat sekedar imbalan yang sedikit mereka tidak mengeluh karena pembentukan majlis ini tidak untuk komersil melainkan menyebarkan ilmu-ilmu Allah.

b. Tujuan

Dengan dasar-dasar Majlis Taklim seperti yang dipaparkan diatas, akhirnya Majlis Taklim ini mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan secara umum Majlis Taklim Darul Muttaqin ialah menyebarkan ajaran agama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah sedangkan tujuan scara khususunya adalah membutuhkan kataqwaan kepada Allah SWT karena kesadaran setelah menerima ilmu yang diajarkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan tujuan didirikannya Majlis Taklim Darul Muttaqin adalah :

1. Mendidik Jama`ah untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan dan sehat sejahtera lahir dan batin yang bermoralitas Islam sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mengembangkan sikap mawas diri, berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, mengamalkan ajaran agama dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
3. Menciptakan kesejahteraan sosial masyarakat dan lingkungannya, saling membantu dan menciptakan rasa ukhuwah yang lebih nyata lagi dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mencapai target yang diinginkan dan tujuan-tujuan yang dimaksud maka perlu pelaksanaan amalan ajaran-ajaran agama Islam secara nyata dalam kehidupan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sehari-hari yangs sesuai dengan tugas risalah Islam yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil `alamin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Isi dan model kepengurusan Majlis Taklim Darul Muttaqin

a. Isi Majlis Taklim Darul Muttain

Melihat kelahiran Majlis Taklim Darul Muttaqin yang diperuntukkan menjawab keinginan masyarakat guna memiliki taman khasanah pengetahuan baru. Maka isi yang ada di Majlis Taklim Darul Muttaqin adalah sebagai tempat belajar kitab jalalain dan Irsadul Ibad serta meningkatkan silaturrahmi antar sesama jama`ah baik laki-laki maupun perempuan dengan pelajaran dari guru tetap yaitu KH. Iskhak Latif. Dengan kegiatan mengaji yang utama ditambah dengan kegiatan yang lain diantaranya pengumpulan dana selain untuk mengisi kas juga kegiatan sosial kemasyarakatan yang lain. Kegiatan itu berupa menyantuni anak yatim yang rutin dilaksanakan pada setiap bulan Maulid dengan dibarengi acara pengajian umum. Serta pada bulan Syawal mengadakan acara Halal Bihalal yang berisi berbagai acara seperti karnaval santri dan yang lainnya yang ditutup dengan pengajian oleh Mubalig undangan untuk memberikan ceramah kepada jama`ah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Model kepengurusan Majlis Taklim Darul Muttaqin

Suatu lembaga dengan dukungan masyarakat yang begitu besar jika tanpa organisasi yang mapan akan sangat kesulitan menerima aspirasi anggota karena lemahnya managemen yang ada. Sehingga Majlis Taklim Darul Muttaqin berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk pengurus dengan jalan musywarah yang ketat untuk menentukan langkah-langkah atau kebijaksanaan yang menyangkut lembaga ini. Dengan model semacam ini diharapkan langkah-langkah atau kebijaksanaan yang diambil merupakan keputusan yang bulat dan benar-benar aspiratif dan tidak kalah pentingnya meminta persetujuan dari Kyai sendiri. Serta menunjang kelangsungan dan kemajuan yang dicapai pada majlis ini.

Kepungurusan di Majlis Taklim Darul Muttaqin ini setiap tiga tahun sekali. Periode sekarang ini yaitu periode 1997 – 2000 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

Pelindung : Kepala Desa Prambon

Penasehat : Kaur Kesra Desa Prambon

Pengasuh : KH. Iskhak Latif

Ketua I : Drs. Yusuf Ali

Ketua II : Bapak Paino

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekretaris I : Drs. Hariri

II : Bapak Ali Muchsin

III : Bapak Khusnul Yaqin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bendahara I : Bapak Haji Romli

Bendahara II : Bapak Haji Nur Shodiq

Dengan ini dibantu beberapa seksi-seksi

PERLENGKAPAN	KEBERSIHAN	HUMAS
Bapak Slamet	Bapak Fathur	Khoirudin
Muchlisin	Amin	Suwardi

SOSIAL	KEAMANAN
Ali Muchsin	Ridwan
Joko	Ahmad

Serta dibantu beberapa orang koordinator wilayah dimana setiap wilayah ada dua orang koordinator

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Waktu, Peserta dan Guru

a. Waktu

Majlis Taklim Darul Muttaqin dengan kedudukannya sebagai lembaga pendidikan non formal maka waktu penyelenggaraannya diadakan pada waktu malam hari yang berlangsung satu jam 20.00 sampai dengan 21.00 serta berlangsung seminggu sekali yaitu setiap hari Senin malam Selasa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Peserta

Majlis Taklim Darul Muttaqin mempunyai peserta atau jama`ah yang cukup banyak. Setiap pengajian yang hadir kurang lebih 700 orang tetap. Artinya setiap jama`ah itu berkunjung berulang-ulang setiap pengajian yang berlangsung setiap minggunya. Jama`ah yang ada ini tersebar ke berbagai daerah sekitar Desa Prambon bahkan sampai keluar Kabupaten Sidoarjo. Tetapi Majlis Taklim Darul Muttaqin tidak memiliki catatan peserta karena kebebasan adalah salah satu ciri peserta Majlis Taklim sebab dengan ciri kebebasan inilah yang dapat membedakan dengan lembaga lainnya.

Majlis Taklim Darul Muttaqin ini merupakan jama`ah campuran artinya tua, muda, laki-laki dan perempuan boleh mengikuti kegiatan tersebut, pendek kata setiap muslim boleh mengikuti tidak memandang suku, ras dan tingkat sosial masyarakat. Dengan model kebebasan ini diharapkan kebebasan semacam ini diharapkan lebih mempercepat tersebarnya ilmu-ilmu yang diwahyuhkan oleh Allah kepada Rasul-Nya.

Dari setiap penyelenggaraan Majlis Taklim diperoleh sekitar Rp. 100.000 (seratus ribu rupiah) dari jama`ah. Dana ini diperoleh dengan cara sumbangan yang tidak mengikat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

melalui kotak-kotak yang disediakan pada setiap pengajian berlangsung yang disebarkan ke berbagai tempat di lingkungan pengajian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Guru

Dalam rangka memberikan bimbingan dan tuntutan keruhanian manusia serta pembinaan keagamaan dan kehidupan manusia agar menjadikan manusia itu hamba Allah SWT berkenan dengan rahmat karunia-Nya mengangkat dan mengutus rosul-rosul-Nya agar memimpin umat manusia kejalan yang lurus, benar dan diridloi Allah SWT, sedemikian rupa sehingga umat manusia diantarkan kepintu gerbang keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akherat.

Nabi Muhammad sebagai utusan yang terlahir telah menyampaikan risalah-Nya untuk keselamatan manusia dengan kitab suci Al-Qur'an. Setelah Nabi Muhammad wafat sebagai penggantinya adalah para alim ulama. Karena merekalah yang melakukan bimbingan dan tuntutan rohani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh sebab itu maka tugas pokok ulama ialah menyampaikan agama kepada umat manusia dan mengajak kepada umat manusia untuk mendukung agama atau dengan kata lain memanusiakan agama dan mengagamakan masyarakat. Ulama adalah juru bahasa agama dengan bahasa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

umat dimasanya dan juru pembimbing umat manusia dalam memahami dan menghayati hakekat agama.[34]

Akhlak karimah yang diwariskan Nabi sebaiknya diperhatikan dan dipenuhi apabila mendapatkan taufik dari Allah. Barang siap memperoleh taufik Allah sehingga dapat memenuhi dan mengamalkan perikehidupan diatas, maka lebih baik selayaknya ia memiliki moralitas yang luhur dalam membina hubungan dengan Allah sebab Allah telah memberikan keistimewaan sebagai pewaris ilmu para Nabi, permata hati para wali dan dokter juru pengobat penyakit hati.[35]

Dengan demikian guru/ustadz/ulama yang mengajarkan bimbingan dan penerangan sangatlah penting perannya dalam kelangsungan suatu lembaga khususnya dan masyarakt umumnya. Sebab kwalitas ulama yang kurang bagus akan mempengaruhi karakter jama`ah. Atas pertimbangan-pertimbangan diatas maka jama`ah dan pengurus memilih KH. Iskhak Latif yang telah memenuhi persyaratan.

Pada waktu peringatan hari-hari besar Islam mendaangkan ustadz/guru/ulama lain untuk memberikan ceramah agama supaya masyarakat mendapatkan nuansa yang

---

[34] Drs. H. Zuhri Hamid, *Peranan Ulama Indonesia Dewasa Ini*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha), 9.

[35] Abu Bakar Muhammad, *Mencari Ulama Idaman Umat* (Solo: Ramadhani), 53.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lain. Sebab setiap ustadz/guru/ulama berbeda dari segi bimbingan, penyampaian, pandangannya kepada masyarakat. Dengan guru tambahan ini bisa memberikan cakrawala pandangan baru serta tidak monoton.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Materi Dakwah, Matode Penyajian dan Penyajian Materi

a. Materi Dakwah

Majlis Taklim Darul Muttaqin memiliki materi dakwah tersendiri yang dianggap sesuai tuntutan masyarakat dan bisa menjawab tuntutan zaman yang semakin maju. Majlis ini mengajarkan pengetahun agama tentang fiqh, tauhid atau akhlak dengan mempergunakan tafsir Jalalain dan Irsadul Ibad sebagai pegangan yang dalam penyampaiannya disesuaikan dan disinggungkan dengan masalah-masalah yang berkembnag dimasyarakat dewasa ini.

b. Metode Penyajian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode penyajian Majlis Taklim Darul Muttaqin ini disesuaikan dengan kondisi jama`ah yang tingkat kefahaman terhadap isi kitab-kitab agak kurang. Sehingga menggunakan metode ceramah atau kalau bahas pondok pesantren dengan metode weton dimana KH. Iskhak latif membacakan kitab sambil mengartikannya diteruskan dengan menerangkan maksud dari kitab yang beliau baca, sedangkan jama`ah mendengarkan sambil mengartikan dari kitab yang mereka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bawa disesuaikan dengan bacaan Kyai. Dan terkadang terjadi tanya jawab oleh peserta atau jama`ah kepada Kyai. Metode semacam ini bisa mempercepat pemahaman masyarakat atau jama`ah terhadap ajaran-ajaran yang disampaikan. Sebab metode ini metode bebas artinya pelajaran yang disampaikan tidak berpatokan dengan waktu tetapi berpatokan dengan kitab itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Penyajian Materi

Penyajian materi pada suatu lembaga pendidikan memerlukan pemahaman atas peserta atau jama`ah. Sebab tanpa hal ini akan sulit mengoptimalkan pemahaman jama`ah terhadap meteri. Jadi kesimpulannya harus tahu kondisi jama`ah itu sendiri apa dari golongan intelek, pejabat ataukah rakyat masyarakat biasa hal ini tentulah memerlukan pemahaman tersendiri. Sehingga ada cara tersendiri dalam penyampaian materi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Seorang jama`ah yang ikut penyajian harus suci pakaian badan serta mempunyai niat yang ikhlas jangan sampai ada perasaan terpaksa dan bersungguh-sungguh ingin mencari ilmu.
2. Setiap peserta diusahakan memiliki kitab sendiri, hal ini menunjang sekali sebab tanpa kitab bagaimana bisa mendapatkan ilmu kalau hanya mendengarkan saja, sebab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

setiap orang mempunyai ingatan yang berbeda. Mengatasi ini pengurus menganjurkan yang tidak mempunyai kitab dianjurkan mempunyai buku catatan tersendiri untuk mencatat pelajaran yang penting.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Perlu adanya alat-alat bantu misalnya peralatan tulis menulis dan lain-lain.
4. Perlunya pemahaman terhadap kondisi jama`ah oleh pengasuh dalam hal ini KH. Iskhak Latif dengan berbagai pengalaman dalam bidang ceramah dan berhadapan dengan siapa itu sudah beliau jalani kurang lebih 20 tahun.
5. Pada setiap acara pengajian selalu dibuka dengan umul Qur`an surat Fatihah supaya mendapatkan ridlo-Nya dan diakhirinya ucapan syukur dengan harapan apa yang disampaikan bermanfaat baik bagi KH. Iskhak Latif, pengurus khususnya dan jama`ah pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Sarana dan Kegiatan Kemasyarakatan.

a. Sarana

Sarana atau tempat Majlis Taklim Darul Muttaqin diselenggarakan di Masjid Darul Muttaqin dan sekitarnya yang berada di dusun Pulosari desa Prambon Sidoarjo dimana nama majlis itu diambil dari nama Masjid tersebut sebab kelahirannya dari Masjid ini. Serta ditunjang dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbagai sarana lainnya seperti pengeras suara, tempat parkir dan penunjang lainnya.

b. Kegiatan Kemasyarakatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sesuai dengan tuntutan zaman dan pengejawantahan ajaran-ajaran yang diberikan sesuai dengan risalah Rasul agama Islam sebagai rahmatan lil `alamin. Maka Majlis Taklim Darul Muttaqin ini tdak hanya bergerak pada bidang pengajaran Islam saja tetapi sudah melebar kebentuk aslinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah menyantuni anak yatim, khitanan massal yang diselenggarakan setiap bulan Maulid dan malamnya diadakan kegiatan pengajian umum. Pada bulan Syawal mengadakan acara Halal bi Halal acara ini diawali dengan karnaval Islami yang diikuti oleh TPQ sekitar daerah Pulosari dan puncak acaranya oleh pengurus yang diakhiri dengan pengajian umum juga dengan mendatangkan mubaliq lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

USAHA-USAHA K.H. ISKHAK LATIF DALAM MENGEMBANGKAN MAJLIS TAKLIM DARUL MUTTAQIN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai pengasuh tunggal dari Majlis Taklim Darul Muttaqin, K.H. Iskhak Latif adalah tulang punggung dalam menentukan keberadaan, gerak dan laju perkembangan majlis taklim tersebut. Dalam hal ini, peran K.H. Iskhak Latif sangatlah signifikan, ia motor, mobilisator sekaligus dinamisator dari seluruh aspek dan segi kehidupan Majlis Taklim Darul Muttaqin. Adapun peran dan kiprahnya dalam upaya mengembangkan serta memajukan Majlis Taklim Darul Muttaqin adalah :

A. Pengembangan Dalam Bidang Sistem Pendidikan Dan Pengajaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kepemimpinan K.H. Iskhak Latif selaku pengasuh tunggal Majlis Taklim Darul Muttaqin, hanya menitik beratkan usaha-usahanya pada sentral pengembangan tanpa meninggalkan dasar-dasar nilai keislaman yang merupakan salah satu ciri khas pendidikan non-formal Islam. dalam hubungan ini perkembangan sistem pendidikan dan pengajaran di Majlis Taklim Darul Muttaqin dapatlah dilihat dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sistem Wetonan

Pada awal berdirinya Majlis Taklim Darul Muttaqin, pendidikan non-klasikal dengan methode pengajaran "wetonan" sebagai sistem belajar yang dipergunakan oleh K.H. Iskhak Latif. Istilah wetonan ini berasal dari bahasa Jawa, yang berarti wetuan, kemudian dibaca weton. Arti dari weton ini adalah berkala atau waktu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Weton disebut juga dengan *bandongan.* Di mana dalam sistem pengajaran ini sekelompok jama'ah (murid) mendengarkan guru yang sedang membaca, menerjemah dan sekaligus menjelaskan isi kitab yang sedang dibaca. Jama'ah dengan seksama mengikuti bacaan, penerjemahan dan uraian guru sambil melihat kitabnya sendiri yang mereka miliki sambil mencatat pokok-pokok pikiran isi kitab yang dipelajari, baik arti maupun makna isi kitab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seluruh jama'ah oleh K.H. Iskhak Latif dianjurkan untuk selalu mencatat *main idea* dari isi kitab yang diajarkan. Dalam hal ini kitab yang diajarkan oleh K.H. Iskhak Latif adalah *Irsdyadul Ibad* dan *Tafsir Jalalain.* Anjuran mencatat ini berlaku bagi seluruh jama'ah, bauk jama'ah yang mempunyai kedua kitab tersebut maupun bagi jama'ah yang tidak memilikinya. Bagi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jama'ah yang tidak memiliki dua kitab atau salah satunya, ia menyarankan agar membawa buku catatan khusus.

Penekanan mencatat tersebut diberlakukan oleh K.H. Iskhak Latif dalam rangka menumbuhkan iklim semangat belajar. Tanpa harus terbebani oleh memiliki atau tidak memiliki kitab yang diajarkan. menghindari perasaan kecil hati bagi jama'ah yang tidak memiliki kitab, melihat sejauh mana keseriusan jama'ah dalam mengikuti pengajiannya dan mengetahui bagaimana tingkat pemahaman para jama'ahnya dalam menangkap isi materi kitab yang di ajarkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K.H. Iskhak Latif tidak pernah melakukan absensi-formal para jama'ahnya. Dalam hal ini ia memang tidak mencatat secara langsung siapakah jama'ahnya yang tidak hadlir dan siapa sajakah yang hadlir mengikuti pengajian, karena pengajian ini bersifat terbuka, bebas bagi siapapun untuk mengikutinya.

2. Mendirikan Taman Pendidikan al-Qur'an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K.H. Iskhak Latif sangatlah serius memperhatikan pendidikan agama. Terbukti dari usahanya yang berupa mendirikan taman pendidikan al-Qur'an, yang dikenal dengan "TPQ". Bahwa keseriusannya memperhatikan pendidikan agama tidak hanya terhadap jama'ah yang dewasa, tetapi juga terhadap anak-anak. Hal ini cukup mengindikasikan keluasan jangkauan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemikiran K.H. Iskhak Latif. Demi tujuan jangka panjanglah ia mendirikan taman pendidikan al-Qur'an.

K.H. Iskhak Latif mendirikan lembaga pendidikan al-Qur'an pada tanggal 6 Rabiuts Tsani 1417 H atau bertepatan dengan tanggal 21 Agustus 1996 M. Di mana lembaga ini diberi nama Taman pendidikan al-Qur'an "Nurul Qur'an".[36]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Taman Pendidikan al-Qur'an ini dipimpin oleh ustadz Ahmad dengan dibantu oleh beberapa ustadz. Di antara ustadz tersebut adalah ustadz Nurul Huda, ustadz Muhammad Hamim, ustadzah Nurul Hidayati, ustadzah Musrifah, ustadzah Ismiati dan Ustadzah Hajar Illiyan. Kesemua ustadz dan ustadzah tersebut berasal dari sekitar lingkungan Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Qur'an ini. Mereka mengajar santri-santrinya setiap sore hari, terkecuali hari Kamis dan Minggu, dari pukul 16.00 hingga pukul 17.00 WIB.[37]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada awal tahun berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an "Nurul Qur'an" ini jumlah santrinya adalah 25 anak. Perkembangannya, pada tahun kedua jumlah santri bertambah meningkat menjadi 45 santri dan pada tahun ketiga meningkat lagi menjadi 75 anak. Saat ini (tahun keempat) jumlah santri

---

[36] Dokumentasi TPQ Nurul Qur'an, hal. 3
[37] Wawancara dengan Ustadz Ahmad , tanggal 23 September 1999.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Taman Pendidikan al-Qur'an "Nurul Qur'an" mencapai 103 santri. Meningkatnya jumlah santri ini dikarenakan santri yang belajar pada Taman Pendidikan al-Qur'an ini tidak hanya anak-anak dari dusun Pulosari saja, melainkan juga datang dari dusun-dusun sekitarnya, seperti dari dusun Patuk dan dari dusun Semampir.[38]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Taman Pendidikan al-Qur'an "Nurul Qur'an" yang sejak berdiri ditujukan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada santriwan dan santriwati agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an ini dalam sistem pengajaran dan pendidikannya menggunakan methode "Qiro'ati". Di mana methode ini dianggap representatif-effektif, sesuai dengan karakter kejiwaan anak-anak daerah ini, sehingga mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.

Methode "Qiro'ati" dianggap paling representatif-effektif, mengingat methode ini lebih menerapkan praktek langsung membaca setiap huruf hijaiyah dan lafadz-lafadz Arab.*Kedua,* methode "Qiro'ati" ini lah methode yang lebih lama dipergunakan oleh lembaga ini setelah mencoba menggunakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[38] Wawancara dengan Bapak Mahmudi (Pengurus TPQ Nurul Qur;an) pada tanggal 15 Oktober 1999

berbagai methode membaca al-Qur'an lainnya, seperti methode Iqro', al-Barqy dan methode-methode lainnya.

Taman Pendidikan al-Qur'an "Nurul Qur'an" beberapa kali mengadakan festifal dan karnaval bersama dengan Taman Pendidikan al-Qur'an lain dalam rangka acara halal bil halal yang diadakan oleh Majlis Taklim Darul Muttaqin. Tujuan diadakannya festival dan karnaval ini secara tidak langsung demi mendidik dan mengajarkan rasa persaudaraan sejak dini, baik rasa persaudaraan sesama teman satu taman pendidikan, teman lain taman pendidikan dan kepada ustadz dan ustadzahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebab tujuan pendidikan dan pengajaran menurut sistematik Islam dan tujuan paling puncak adalah berorientasi pada jiwa manusia, dilatih untuk mempraktekkan sehaluan dengan garis-garis ajaran wahyu. Sassarannya adalah membebaskan umat dari rasa takut selain kepada Allah swt, melepaskan mereka dari perbudakan dan memberikan segala macam motivasi ibadat selain Allah, berupaya agar mereka memahami risalah kenabian secara kaffah.[39]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[39] Syeh Muhammad Al Majdud, *Methode Pendidikan dan Pengajaran* (Gema Media Pustaka, Surabaya) 1991, hal.50

3. Pendidikan Sistem ceramah

Pendidikan sistem ceramah yang berjalan di Majlis Taklim Darul Muttaqin ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Di adakan tepat pada setiap hari Kamis Kliwon malam Jum'at Legi, di mana acara ini dilangsungkan pada malam hari. Pada siang harinya (Kamis) dilangsungkan terlebih dahulu "Khotmil Qur'an" dan "tahlil", yang dimulai semenjak shubuh hingga isya' sebagai acara pendahuluan. Selanjutnya sampailah pada acara inti, yaitu pengajian sistem ceramah, dilaksanakan ba'da sholat isya' hingga selesai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keseluruhan acara dilangsungkan di masjid "Darul Muttaqin" dengan dipimpin langsung –terutama pada waktu acara tahlil- oleh K.H. Iskhak Latif. Di mana acara ini diselenggarakan dan di hadiri oleh seluruh anggota jamaah pengajian Majlis Taklim Darul Muttaqin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa kegiatan yang ada di Majlis Taklim Darul Muttaqin ini, maka acara pengajian sistem ceramah ini merupakan acara yang paling lama dari sisi perjalanan historisnya. Dari acara pengajian sistem ceramah inilah keseluruhan embrio acara dan berdirinya Majlis Taklim Darul Muttaqin. Bahkan pengajian sistem ceramah ini bila

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dibandingkan dengan usia masjid Darul Muttaqin, maka pengajian ini lebih dahulu berdiri.

Masjid Darul Muttaqin pada awalnya hanyalah berupa langgar atau musholla kecil, dengan ukuran 3x5 meter persegi. Langgar atau musholla kecil ini dibangun pada tahun 1978 oleh H. Abdul Latif, ayahanda dari K.H. Iskhak Latif.

Pada awalnya, pengajian sistem ceramah ini dilakukan marathon, yaitu satu malam acara dengan tiga ustadz penceramah sekaligus. Ketiga ustadz mengajar secara estafet, bergantian. Sehingga acara berlangsung sangat lama, dari ba'da isya (kurang lebih pukul 19.30) hingga pertengahan malam (pukul 24.00 wib). Hal ini menimbulkan para jamaah banyak yang kecapekan daan lelah, terlelap ngantuk.

Pada pertengahan 1988 –atas ide K.H. Iskhak Latif- sistem marathon dan estafet tersebut diubah. Ustadz penceramah hanya satu orang dan waktu lebih sedikit diperpendek. Adapun perubahan ini dilandasi oleh kondisi obyektif jamaah pengajian yang terlalu lelah dan mengantuk pada saat mengikuti pengajian.

K.H. Said Hamdan (pengasuh pondok pesantren di daerah Tarik) adalah orang yang pertama kalinya sebagai pengajar pada pengajian sistem ceramah ini; ia mengajar kurang lebih selama sepuluh tahun. Lalu ia mengundurkan diri karena alasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kesehatan. Selanjutnya tugas ini digantikan oleh putranya, yaitu K.H. Imam Asy'ari. Adapun ustadz lain yang juga mengajar pada pengajian sistem ceramah ini adalah K.H. Drs. Ahmad Arifin dari Prambon. Dan ustadz lainnya adalah K.H. Iskhak Latif sendiri. Ketiganya hingga kini masih mengajar pada pengajian sistem ceramah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ketiga pengajar tersebut, sistem yang mereka pergunakan mengajar dan isi materi sepenuhnya ada di tangan ketiganya. Artinya masing-masing berbeda, tidak sama methode yang mereka pergunakan dan materi pun juga tidak sama. Namun, secara umum isi materi mereka adalah segala sesuatu yang sesuai dengan problematika dan perkembangan masyarakat. menyinggung masalah-masalah aktual, kemudian mengupas, menganalisa dan mencarikan dasar hukumnya. Gaya penyajian disampaikan secara rileks dan santai, di iringi dengan humor-humor cerdas dan segar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pembentukan pelatihan Qiro'ah.

Pembentukan wadah ini didasari dan didorong oleh kebutuhan dari Majlis Taklim Darul Muttaqin sendiri, yaitu pada acara-acara pengajian dan peringatan hari-hari besar Islam. Di mana pada setiap pelaksanaan acara tersebut dibutuhkan seorang qori', pembaca al-Qur'an yang fasih, tartil dan indah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada awalnya setiap mengadakan acara tersebut pihak Majlis Taklim Darul Muttaqin selalu mengundang qori' dari luar daerah, sehingga banyak membutuhkan biaya dan tenaga. Dari kondisi obyektif inilah gagasan dan ide apakah tidak sebaiknya pihak Majlis Taklim Darul Muttaqin mempunyai qori' sendiri, juga sebagai bukti yang mengindikasikan bahwa Majlis Taklim Darul Muttaqin tidak hanya bergerak pada pengkajian kitab-kitab klasik *an sich*, tetapi juga menyentuh apek-aspek pendidikan lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari dasar itulah, Drs. Yusuf Ali sebagai ketua dengan dibantu beberapa pengurus yang lain mengadakan rapat koordinasi guna merealisasikan gagasan tersebut. Forum rapat ini pun akhirnya menyetujui jika Majlis Taklim Darul Muttaqin mendirikan satu lagi cabang pendidikan, yaitu lembaga seni baca al-Qur'an yang berdiri di bawah naungan Majlis Taklim Darul Muttaqin. Lembaga ini didirikan pada tanggal 9 Maret 1995, adapun ustadz pengajarnya adalah Ainur Rofiq.[40]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya lembaga seni baca al-Qur'an ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sendiri di lingkungan Majlis Taklim Darul Muttaqin yang seringkali membutuhkan tenaga

[40] Wawancara dengan Bapak Drs. Yusuf Ali, tanggal 15 Nopember 1999.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Qori'. Pada awal pengajaran ustadz Ainur Rofiq mengajar pada setiap hari Rabo malam Kamis. Kemudian diadakan perubahan hari, yaitu menjadi hari sabtu malam Minggu. Perubahan tersebut dilakukan –tidak lebih- hanya karena kesibukan ustadz dan kesibukan muridnya pula.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Usaha Pembinaan Dan Peningkatan Kesejahteraan

Dalam rangka mewujudkan muslim yang berkepribadian tangguh serta bertanggungjawab, maka segala bentuk dan upaya pembinaan serta peningkatan kesejahteraan Majlis Taklim Darul Muttaqin harus selalu diupayakan. Sehingga eksistensi majlis taklim ini sebagai wadah pembentukan dan pembinaan muslim yang bertaqwa, bermoralitas Islami benar-benar bisa direalisasikan.

Usaha pembinaan serta peningkatan kesejahteraan tersebut diupayakan menyeluruh, mencapai aspek kualitatif maupun kuantitatif, secara material maupun mental spiritual.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun pembinaan serta peningkatan kesejahteraan Majlis Taklim Darul Muttaqin secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Usaha Pembenahan sistem kepemimpinan dan manajemen

a. Di adakan pembagian tugas dan wewenang dalam mengelola dan memimpin Majlis Taklim Darul Muttaqin dalam rangka usaha perbaikan organisasi dan manajemen pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Mengoptimalisasikan kinerja masing-masing lembaga di bawah naungan Majlis Taklim Darul Muttaqin, demi mempercepat tercapainya tujuan majlis taklim menyebarkan ajaran-ajaran Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Usaha Perbaikan dan Pembinaan Personalia.

Demi developmentasi dan survivalnya Majlis Taklim Darul Muttaqin, maka dilakukan :

a. Pengkaderan

b. Mengambil tenaga pengajar -dari luar- yang profesional

c. Meningkatkan kesejahteraan tenaga pengajar dan pengasuh.

Sedangkan usaha pembinaan secara kuantitatif dimaksudkan sebagai usaha perbaikan dalam bidang sarana dan prasana, menitik beratkan pada perbaikan dan pengadaan fisik bangunan. Usaha-usaha ini meliputi:

a. Usaha Penggalian Dana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Penggalian dana melalui penetapan donatur tetap
2. Sumbangan umum yang halal dan tidak mengikat.
3. Pengadaan kalender tahunan

b. Pengadaan fasilitas belajar mengajar

c. Perawatan segala fasilitas yang dimiliki oleh Majlis Taklim Darul Muttaqin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam usaha pembinaan dan peningkatan kesejahteraan mental-spiritual maupun dalam bidang fisik-material ialah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Aspek tenaga pengajar

Pendidik dan pengasuh merupakan organ vitall dalam pembentukan kepribadian jamaah, karena mereka inilah *uswah* bagi para jamaah. Oleh sebab itu, pengurus menentukan kriteria seorang pendidik. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik adalah: [1] Beragama Islam, [2] Berakhlakul karimah, [3] Sehat jasmani, [4] Mendapatkan restu dari K.H. Iskhak Latif dan pengurus.

b. Aspek jama'ah

Jama'ah majlis taklim yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, baik tingkat sosial maupun tingkat pengetahuan merupakan sasaran dakwah Islamiyah dari Majlis Taklim Darul Muttaqin. Pada dasarnya tidak lah terdapat persyaratan khusus untuk menjadi anggota jama'ah Majlis Taklim Darul Muttaqin. Siapapun terbuka lebar menjadi anggota jama'ah, hanya saja sekiranya ia adalah; [1] Beragama Islam, [2] Mempunyai ethos belajar tinggi, [3] Mempunyai jiwa keikhlasan yang tulus, [4] Mempunyai akhlak yang baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Aspek Materi

Materi yang lazim diberikan pada jama'ah yakni yang sesuai dengan ciri khas majlis taklim yaitu materi yang bersifat keagamaan. Dalam hal ini meliputi;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Methode Mengajar

Methode mengajar pada Majlis Taklim Darul Muttaqin ini mempunyai kesamaan –sebagaimana- methode mengajar di pondok pesantren, yaitu dengan cara *wetonan*. Di mana seorang pengasuh memberikan pelajaran sambil membaca kitab tertentu serta dengan memberi makna kta per kata yang kemudian dieksplanasikan dan di sampaikan kepada para jama'ah. Sedangkan para jama'ah mendengarkan dengan seksama sambil menyimak kitab yang dipegangnya serta sambil memberikan *syarh* pada kitab masing-masing dan mencatat hal-hal penting.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Materi Keagamaan

Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah agar prilaku jama'ah mampu memahami agama Islam dan melaksanakan ajarannya secara *kaffah* dalam hidup kesehariannya. Adapun materi dari pengajian Majlis Taklim Darul Muttaqin ini adalah [1] Tafsir *Jalalain* dan [2] *irsyadul Ibad.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Peningkatan Dalam Bidang Sarana dan Prasarana

Adalah pendapat umum, bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu potensi daya tarik tersendiri, di samping suatu potensi yang sangat menentukan sehingga dapat menarik simpati dan minat masyarakat untuk memasuki lembaga pendidikan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menyadari hal tersebut, K.H. Iskhak Latif berfikir kreatif-positif dalam upaya pengembangan atau pembangunan sarana dan prasarana dalam proses pengembangan Majlis Taklim Darul Muttaqin. Upaya tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat yang kesemuanya itu dilakukan sebagai wahana K.H. Iskhak Latif untuk mengisi Pembangunan manusia seutuhnya, manusia bermental-spiritual dan berkeagamaan.

1. Bidang Sarana

Pengembangan sarana sebagai upaya peningkatan kualitas dari lembaga pendidikan non-formal tersebut angat berpengaruh terhadap pengembangan itu sendiri. Dalam hal ini ada dua, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Guru

Pada awal pembentukan pengajian yang menggunakan methode ceramah ini masih diasuh oleh tiga orang ustadz pertama. Mereka adalah K.H. Said Hamdan, K.H. Drs Ahmad Arifin dan K.H. Iskhak Latif. Namun setelah diterapkannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

methode *wetonan* dan terlembagakannya majlis taklim itu sendiri –dengan nama Majlis Taklim Darul Muttaqin- banyak sekali penambahan-penambahan yang terjadi, selaras dengan pengembangan dari lembaga pendidikan non-formal Islam tersebut. Dari hanya tiga ustadz yang ada pada awal berdirinya majlis taklim ini, kemudian menjadi bertambah lagi, yaitu setelah K.H. Iskhak Latif menunjuk ustadz Syamsuri menjadi *badal* nya, manakala K.H. Iskhak Latif berhalangan mengajar, karena suatu sebab yang menjadikannya tidak bisa mengajar di Majlis Taklim Darul Muttaqin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beberapa lembaga kecil di bawah naungan Majlis Taklim Darul Muttaqin yang turut menyokong kemajuannya adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Nurul Qur'an. Di mana TPQ ini dikepalai oleh ustadz Ahmad dengan dibantu oleh beberapa ustadz dan ustadzah. Di antaranya adalah ustadz Nurul Huda, ustadz Muhammad Hamim, ustadzah Nurul Hidayati, ustadzah Musrifah, ustadzah Ismiati dan Ustadzah Hajar Illiyan plus ustadz Ainur Rofiq dari lembaga seni baca al-Qur'an dan beberapa orang pengurus. Drs. Yusuf Ali sebagai ketua pengurus, Bapak Paimo sebagai wakil ketua, Drs. Hariri sebagai sekretaris dan H. Romli sebagai bendahara, dibantu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan beberapa seksi dan koordinator pada kepengurusan Majlis Taklim Darul Muttaqin.

b. Tempat Pendidikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tempat pendidikan atau tempat jama'ah dalam mengikuti majlis taklim pada awalnya masih bertempat di langgar atau musholla (1978-1986). Kemudian dikarenakan semakin membludaknya anggota jama'ah pengajian yang turut belajar pada majlis taklim ini, maka langgar atau musholla tersebut dipugar, direhabilitasi, diperluas dan dijadikan sebagai masjid desa Pulosari, Prambon, sidoarjo. Pembangunan masjid ini dilakukan pada tahun 1988 dengan dibantu sepenuhnya oleh Bapak Masruchin saat menjabat sebagai camat dari kecamatan Prambon.

Pada tanggal 15 Juli 1991 majlis taklim dilembagakan, sehingga menjadi Majlis Taklim Darul Muttaqin. Adapun pengambilan nama Darul Muttaqin adalah disesuaikan dengan nama masjid, di mana nama masjid adalah Darul Muttaqin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelembagaan majlis taklim ini semakin menambah semaraknya pengajian di desa Pulosari. Berbekal daya kharismatik dan kewibawann serta *low profil* , K.H. Iskhak Latif mengembangkan Majlis Taklim Darul Muttaqin. Dengan ditempatkannya majlis taklim ini di masjid Darul Muttaqin dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ditunjang oleh antusiasme serta ethos belajar yang tinggi dari masyarakat sekitarnya, plus gaya sajian pengajian yang inovatif, tidak membosankan, maka berduyun-duyunlah masyarakat sekitar mengikuti pengajian di Majlis Taklim Darul Muttaqin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsekwensinya, dengan semakin bertambahnya anggota jama'ah yang mengikuti pengajian ini, maka menimbulkan permasalahan baru, yaitu kurang luasnya daya tampung masjid menerima jama'ah. Hal ini memaksa K.H. Iskhak Latif berfikir keras mencarikan solusi dari permasalahan baru tersebut.

Berdasarkan kondisi obyektif, maka K.H. Iskhak Latif beserta pengurus dan anggota jama'ah pengajian Majlis Taklim Darul Muttaqin mengadakan musyawarah di pendopo yang berada di depan masjid Darul Muttaqin. Musyawarah ini berlangsung pada pertengahan tahun 1995, yaitu tepatnya pada bulan Juli dengan menghasilkan kesepakatan keputusan untuk merehabilitasi pendopo sebagai perluasan masjid. Di mana pembangunan pendopo ini dilaksanakan pada –dimulai- tanggal 21 September 1995, dikerjakan secara bergotong-royong, seluruh lapisan masyarakat dan anggota jama'ah pengajian turut berpartisipasi. Dana pembangunan sebagian diambilkan dari uang kas masjid dan sebagiana yang lainnya didapatkan dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

para dermawan. Di antaranya adalah bapak Haji Bainuri dari desa Kedungwonokerto yang menyumbang kayu yang diperlukan, Haji Yahya dari desa Telasih dengan menyumbang batu bata merah dan Haji Juansyah dari desa Bangun yang memberikan bantuan genteng.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hingga pada tanggal 15 Januari 1997 diadakan perluasan lagi, sebagai perluasan tahap kedua pada masjid Darul Muttaqin. Kali ini yang direhabilitasi adalah serambi masjid, diperlebar dan diperluas, demi menampung jama'ah masjid yang kian membludak.[41]

2. Bidang Prasarana

Yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang bisa mendukung kelancaran jalannya aktifitas belajar mengajar, baik secara langsung maupun tak langsung. Dalam hal terdp beberapa usaha yang telah dilakukan oleh K.H. Iskhak Latif sebagai pengasuh dari Majlis Taklim Darul Muttaqin, antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Penambahan lokal sebagai konsekwensi logis membludaknya jumlah jama'ah. Di antaranya adalah pembangunan kamar

[41] Wawancara dengan Bapak K.H. Iskhak Latif , tertanggal 15 nopember 1999.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kecil (toilet) yang pembangunan dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 1997

2. Pengadaan sound system sebagai pengganti dari load speaker yang didapatkan pembeliannya dari uang kas jama'ah
3. Penambahan daya listrik masjid yang asalnya hanya 220 V menjadi 440 V.
4. Perluasan tempat parkir demi menampung kendaraan para jama'ah hingga ke pekarangan penduduk
5. Membentuk tim keamanan untuk menjaga parkir kendaraan para jama'ah
6. Mengangkat petugas kebersihan yang berkewajiban menjaga kebersihan masjid, pendopo dan lingkungannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Hambatan-hambatan Mengembangkan Majlis Taklim Darul Muttaqin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam perjalanan Majlis Taklim Darul Muttaqin dan K.H. Iskhak Latif sebagai pengasuhnya telah banyak memberikan kontribusi tenaga dan pemikirannya demi survival dan kemajuan Majlis Taklim Darul Muttaqin yang bertujuan mewujudkan muslim tangguh-agamis.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa segala usaha dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Majlis Taklim Darul

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muttaqin walaupun hingga kini telah mampu menyelenggarakan sistem pengajian, pengajaran dan kelembagaan secara baik, tentunya tidak lah terlepas dari berbagai hambatan yang cukup mengganjal kelancaran dan kesuksesan kemajuan Majlis Taklim Darul Muttaqin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hambatan-hambatan tersebut –secara umum tidaklah terlalu signifikan- tidak lain disebabkan melubernya anggota jamaah pengajian yang menyebabkan kian berkurangnya tempat belajar mengajar dan berbagai fasilitas lainnya yang turut menunjang kelancaran aktifitas pengajian.

Sejauh pengamatan peneliti dalam mengkaji sejarah dan perkembangan Majlis Taklim Darul Muttaqin, maka hambatan-hambatan yang dihadapi oleh K.H. Iskhak Latif maupun pengurus yang lainnya dalam melangsungkan pengembangan dari Majlis Taklim Darul Muttaqin adalah terkategorikan dalam dua hal berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Faktor Dana

Dana merupakan penunjang utama berlangsungnya pengembangan Majlis Taklim Darul Muttaqin yang paling penting, karena essensi dana sangat signifikan. Di mana konsekwensi logis dari semakin bertambahnya jumlah anggota

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jama'ah pengajian, maka bertambah pula dan yang dibutuhkan untuk kelangsungan proses belajar-mengajar mereka.

Dengan minimnya dana pembangunan sarana dan prasarana pada majlis taklim ini, maka pembangunan turut tersendat-sendat. Hal ini terlihat dari masih banyaknya jamaah pada saat mengikuti pengajian yang ada diluar dari tempat yang telah disediakan, sementara tempat yang disediakan telah penuh sesak. Sebagai solusi alternatifnya, maka K.H. Iskhak Latif memohon izin kepada para penduduk sekitar masjid agar diperkenankan bagi para jama'ah menempati halaman dan teras rumah masing-masing penduduk untuk mengikuti pengajian yang sedang dilangsungkan. Di sisi lain penggalian dana halal dan tak mengikat masih terus dilaksanakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Lemahnya Birokrasi dan Manajemen

Majlis Taklim Darul Muttaqin merupakan sebuah organisasi dan lembaga pendidikan non-formal, sehingga pengurusnya pun informal. Di mana segala aspek dan sistem tidak direncanakan secara matang, lebih bersifat spontan dan pragmatis, muncul dari berbagai kegiatan dan interaksi-interaksi para peserta.[42]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

[42] Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Edisi II, Drs. Hasymi Ali (pentj.) (Bumi Aksara, Jakarta) hal.326-327

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Meskipun secara organisatoris Majlis Taklim Darul Muttaqin merupakan lembaga non-formal, tentunya lembaga ini juga –pada taraf yang sederhana- membutuhkan pengurus dan manajemen. Sebab lemahnya kinerja pengurus dan lemahnya manajemen suatu lembaga turut menentukan roda perjalanan dan berbagai polecy yang dikeluarkan dan dijalankannya. Lemahnya pengurus dan semrawutnya manajemen akan menimbulkan labilnya perjalanan lembaga tersebut, sebagaimana yang terjadi pada Majlis Taklim Darul Muttaqin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lemahnya pengurus dan manajemen yang terjadi pada Majlis Taklim Darul Muttaqin ini lebih banyak disebabkan oleh sebagian besar pengurus yang rendah tingkat pendidikan formalnya. Terlalu sedikitnya personalia yang sudah mengeyam dunia akademisi, sehingga seringkali terjadi missunderstanding antara wewenang dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh pengurus, terjadi tumpang tindih antara wewenang dan tanggung jawab yang tidak diletakkan secara proporsioanal-profesional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menghadapi persoalan ini, maka solusi alternatifnya adalah dengan mengadakan berbagai pendidikan dan latihan (Diklat) tentang manajemen organisasi bagi kader-kader muda Majlis Taklim Darul Muttaqin yang akan menggantikan generasi tua. Dengan begitu, diharapkan pasca regenerasi pengurus lama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ke pengurus baru akan lahir kinerja pengurus yang proporsional-profesional. Bekerja sesua dengan bidang dan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing pengurus, mampu mengemban amanat dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V
PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini maka kiranya dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada beberapa faktor yang mendorong K.H. Iskhak Latif dalam mendirikan Majlis Taklim Darul Muttaqin yaitu kondisi masyarakat dengan tingkat pengetahuan dan cakrawal keagamaannya masih sangat minim. Sehingga kondisi obyektif ini mendorong K.H. Iskhak Latif mendirikan Majlis Taklim Darul Muttaqin dengan tujuan menghidupkan cahaya keagamaan masyarakat, membuka tabir kegelapan dan menyingkap kelam pekatnya kebodohan yang tengah melanda masyarakat. Sehingga terwujud masyarakat yang *tafaquh fid din* , bermoral Islami, sejahtera lahir dan bathin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tujuan pendirian Majlis Taklim Darul Muttaqin ini selaras dengan cita-cita bangsa Indonesia, membangun manusia – beriman kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin bekerja dan beribadah, tangguh, ulet, bertanggungjawab, mandiri, cerdas, trampil, sehat jasmani dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

rohani- yang seutuhnya, yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Islam pun menginginkan terwujudnya *insan kamil.* Oleh karena itu K.H. Iskhak Latif dengan getol menyebar-luaskan agama Islam demi terwujudnya cita-cita bangsa dan cita-cita agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Methode dan usaha yang dilakukan oleh K.H. Iskhak Latif adalah dengan mengembangkan bidang pendidikan dan pengajaran Islam dalam bentu mendirikan Majlis Taklim Darul Muttaqin. Di mana lembaga ini dalam perkembangannya mendapatkan respon positif dari masyarakat, indikasinya adalah selalu dipenuhinya –hingga tempat belajar harus selalu diperluas- lembaga ini oleh jama'ah dan santri yang belajar Islam.
4. Sub pendidikan yang ada di bawah naungan Majlis Taklim Darul Muttaqin ini adalah; [1]. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Qur'an, dengan jumlah santrinya kurang lebih seratus anak, baik santri putra maupun putri yang berdatangan dari sekitar lembaga ini, [2] Pengajian sistem ceramah, dilaksakan tiap sebulan sekali dengan jumlah peserta pengajian yang membludak, [3] Diniyah (wetonan) dan [4] Pelatihan seni baca al-Qur'an. Dimana masing-masing sub pendidikan ini survive hingga kini, mampu berkembang dan mencapai kemajuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Kendala utama yang dirasakan oleh K.H. Iskhak Latif dalam pengembangan Majlis Taklim Darul Muttaqin hanyalah pada persoalan dana. Di mana kendala ini selalu di atasi bersama-sama dengan para jama'ah pengajian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-Saran

1. Hendaknya eksistensi Majlis Taklim Darul Muttaqin terus dipertahankan, mengingat signifikansinya yang sangat urgent bagi kelangsungan keagamaan masyarakat desa Pulosari, Prambon, Sidoarjo dan masyarakat sekitarnya.
2. Profesionalitas tenaga pengajar dan pengurus harus ditegakkan, agar terwujud kinerja yang kondusif dan dinamis bagi survivalnya Majlis Taklim Darul Muttaqin. Selalu diadakan kaderisasi dan regenarasi kepengurusan sematang mungkin. Dan lagi, pengasuh serta pengurus diharapkan tidak apriori, menutup diri terhadap kritik konstruktif. Di mana kesemuanya ini demi menghadapi perkembangan zaman yang komplek dan global.
3. Harus dilakukan pembenahan administrasi sesuai dengan manajemen organisasi. Baik menyangkut personalia maupun surat-menyurat, terutama masalah keuangan. Mengingat masalah keuangan merupakan kendala utama yang selama ini dirasakan oleh para pengasuh dan para pengurus dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengelola Majlis Taklim Darul Muttaqin. Dengan pembenahan manajemen dan administrasi sebaik mungkin, diharapkan mampu mengatasi persoalan yang selama ini muncul, mampu mencarikan solusi alternatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penutup

Dengan mengucap syukur ke hadlirat Allah swt atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya dan atas bantuan segenap pihak, maka penyusunan skripsi ini ini dapat terselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Kepada pembaca atau siapapun, penulis sangat mengharapkan dan membuka selebar-lebarnya terhadap kritik konstruktif demi mencapai hasil maksimal dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis hanya bisa berharap, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat. Penulis sampaikan terima kasih kepada segenap pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan bantuan lainnya yang sangat membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Akhirnya sebagai kalimat *ihtitam*, penulis memohon ma'af yang sebesar-besarnya kepada siapapun apabila selama ini -sengaja ataupun tak sengaja- melakukan kesalahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Abu Bakar Muhammad, *Mencari Ulama Idaman Umat*. Ramadhani, Solo. Tt.

Arsip Majlis Taklim Darul Muttaqin.

Departemen Agama RI, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN, 1992/1993

Dokumentasi TPQ Nurul Qur'an, Pulosari, Prambon, Sidoarjo.

Zuhri Hamid. Drs. H., *Peranan Ulama Indonesia Dewasa Ini*,. CV. Bina Usaha. Yogyakarta, Tt.

Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Edisi II, Tt.

Hasymi Ali, Drs. (pentj.) Bumi Aksara, Jakarta, Tt.

Fungsi Majlis Taklim dalam Era Globalisasi.. Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Penerangan, Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1992/1993.

KH. Drs. Badruddin Hasyubki*Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Athiyah al-Absrasyi, M, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang Jakarta. Tt.

Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Yayasan Idayu. Jakarta, 1978.

Pedoman Majlis Taklim, Proyek Penerangan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat , 1983/1984.

Syamsudin Abdullah, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hanafi Ridlwan, I. SH, Drs.,*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tiga Dua, Surabaya, 1992

Muhammad Al-Majdud, Syekh, *Metode Pendidikan,* Gema Media Pustaka, Surabaya, 1991.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Dep. P dan K, Balai Pustaka, 1989.

Tuty Alawiyah, As, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majlis Taklim*, cet. I, Mizan, Bandung, 1997.

Zamakhyari Dhofier, *Tradisi Pesantern,* LP3ES, Jakarta. 1982.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id